PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MTsN MODEL BABAT LAMONGAN

SKRIPSI

Oleh :

MOH.MUKHLISH
NIM : D03206037

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MTsN MODEL BABAT LAMONGAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Sarjana Pendidikan Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS K T-2010 044 K1	No. REG : T-2010/K1/044
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

MOH.MUKHLISH
NIM : D03206037

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : MOH.MUKHLISH

NIM : D03206037

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal Di MTsN Model Babat Lamongan

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2010

Pembimbing,

Dr. H. A.Z. Fanani, M.Ag
NIP. 197803172009122002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **MOH.MUKHLISH** . ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr.H.A.Z. Fanani, M,Ag
NIP. 195501211985031002

Sekretaris

Rakhmawati, M.Pd
NIP. 197803172009122002

Penguji I,

Dr. H. Abd. Kadir, M.A
NIP. 195308031989031001

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan, 2)Bagaimana pengelolaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan, 3) Bagaimana efektivitas manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Yang kemudian metode dianalisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN babat Lamongan mempunyai beberapa permasalahan yang di alami baik dari segi manajemen maupun pembelajarannya kurikulum muatan lokal. Dari sisi manajemen kurikulum muatan lokal yakni kurangnya maksimal pengelolaan manajemen kurikulum yang dijalankan, kurangnya monitring madrasah, hanya menyentuh pada aspek spritual rohaniyah saja, belum adanya aspek fisik materiil, serta perbedaan dalam latar pendidikan. Kalau dalam guru dalam pembelajaran hanya saja kurangnya sarana prasarana yang memadai dan juga kreatifitas guru yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan pemikiran, informasi, dan bagi mahasiswa dan juga semua pihak yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

LEMBAR PERSETUJUAN .....

a. LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

b. LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

D. Definisi Operasional 7

E. Sistemmatika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN TEORI 11

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah 11

1. Pengertian tentang Kepala Sekolah 11

2. Tugas Kepala Sekolah 12

3. Fungsi Kepala Sekolah 13

B. Tinjauan Tentang Kurikulum Muatan Lokal 16

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal 16

2. Dasar dan Tujuan Kurikulum Muatan Lokal 20

3. Sumber bahan Pelajaran Muatan Lokal 27

4. Prosedur Pengembangan Muatan Lokal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode dalam proses pembelajaran Muatan Lokal 32
6. Evaluasi dalam pelaksanaan Muatan Lokal 37
C. Peran kepala sekolah dalam mengelola Kurikulum Muatan Lokal 41

BAB III METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 47
B. Metode Pengumpulan Data 48
C. Teknik Analisis Data 49

BAB IV KAJIAN OBJEK PENELITIAN MANAJEMEN MUATAN LOKAL 51
A. Gambaran Umum MTsN Babat 51
a. Sejarah berdirinya MTsN Babat 51
b. Struktur organisasi MTsN Babat 53
c. Visi dan misi MTsN Babat 58
d. Sarana Prasarana MTsN Babat 61
B. Pelaksanaan manajemen kurikulum di MTsN Babat 62
a. Kemampuan guru dalam dalam proses pembelajaran Muatan lokal 63
b. Pertimbangan pemilihan Mata pelajaran Muatan lokal 65
c. Sarana prasarana dalam pembelajaran Muatan lokal 66
d. Kegiatan pembelajaran Muatan lokal 72
e. Peran kepala sekolah dalam pengelolaan Muatan lokal 84

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN PENGELOLAAN MANAJEMEN MUATAN LOKAL 88
A. Analisis pelaksanaan pengelolaan kurikulum muatan lokal 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan guru dalam dalam proses pembelajaran Muatan lokal 88
b. Pertimbangan pemilihan Mata pelajaran Muatan lokal 90
c. Sarana prasarana dalam pembelajaran Muatan lokal 92
d. Kegiatan pembelajaran Muatan lokal 96
B. Analissis Peran kepala sekolah dalam pengelolaan Muatan lokal 101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 110
A. Kesimpulan 110
B. Saran 111
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN- LAMPIRAN .....
PERYATAN KEASLIAN TULISAN .....
RIWAYAT HIDUP .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA TABEL

Tabel Halaman

I. Struktur Organisasi 53

II. Nama Guru dan Karyawan 54

III. Daftar guru Muatan Lokal 63

IV. Contoh pengembangan Silabus 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena kurikulum di sini merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sebagian besar ditentukan dari pengelolaan manajemen kurikulum suatu lembaga pendidikan.

"Kurikulum disini mengacu pada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya juga mengacu kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan keadaan masyarakat tersebut disebut kurikulum muatan lokal." [1]

Seharusnya dengan masuknya kurikulum muatan lokal dalam kurikulum nasional tidak mengubah esensi tujuan pendidikan nasional. Artinya, "Tujuan pendidikan nasional dan tujuan kelembagaan pendidikan tetap menjadi kerangka acuan bagi pelaksanaan muatan lokal."[2]

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui kualitas suatu lembaga pendidikan adalah dari manajemen kurikulumnya, bagaimana sekolah

---

[1] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h.100

[2] Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991) h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat mengembangkan kemampuan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum muatan lokal keberadaannya di Indonesia telah dikuatkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/u/1987 tanggal 11 juli 1987. Sedang pelaksanaannya telah dijabarkan dalam keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 173/-C/Kep/M/87 tertanggal 7 Oktober 1987.[3]

Ini menunjukkan bahwasanya kurikulum muatan lokal sudah diakui keberadaannya dan berjalan hingga sekarang dengan berbagai perkembangan yang dilakukan.

Adanya kebijakan otonomi daerah, kemungkinan muatan lokalnya akan lebih besar, modelnya lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi, sehingga pengelolaannya menjadi desentralisasi. Idealnya perimbangan muatan nasional dengan daerah antara 25%-40% nasional dan 60%-70% daerah."[4]

Dengan demikian, bobot muatan lokal yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan kurikulum nasionalnya, jadi lebih bisa memberikan kesempatan kepada daerah untuk lebih mengembangkan pendidikan di daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat.

Satuan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal merupakan paradigma baru pendidikan, untuk mendorong percepatan pembangunan

---

[3] Dakir, *Op. Cit.*, h. 101

[4] E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi,*(Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didaerah berdasarkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Dalam hal ini perwilayahan komoditas harus dibarengi dengan lokalisasi pendidikan dengan basis keunggulan lokal. Hal ini berkaitan dengan kurikulum muatan lokal dan juga memperjelas spesialisasi peserta didik, untuk segera memasuki dunia kerja dilingkungan terdekatnya, dan juga untuk menjadi ahli dalam bidang tersebut."[5]

"Muatan lokal merupakan gagasan-gagasan seseorang tentang kurikulum yang antara lain memuat pandangannya terhadap suatu pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya."[6] Mengingat muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum, maka dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kebutuhan lokal sesuai dengan keadaan dan juga tuntutan lingkungannya.

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada *Standar Isi* di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan

---

[5] Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 3

[6] Syafrudin Nurdin, et. al. , *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Ciputat Press, 2003), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Ini berarti bahawa dalam satu tahun satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal

Adanya manajemen kurikulum, dalam hal ini khususnya muatan lokal, yang diselenggarakan secara efektif dan efisien, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan suatu daerah. Untuk itu diperlukan sebuah manajemen yang baik dari suatu lembaga pendidikan.

Studi tentang manajemen kurikulum adalah bagian integral dari kurikulum. Karena sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak didik untuk kehidupan di masyarakat, maka sekolah sangat dipengaruhi lingkungan masyarakat di mana sekolah tersebut berada.[7] Untuk itulah kurikulum muatan lokal dilaksanakan sebagai cerminan dan memenuhi kebutuhan masyarakat disekitarnya. "Selanjutnya, mengingat kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka

---

[7] Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuknya muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang telah ada dalam kurikulum nasional."[8]

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa program pendidikan yang bersifat desentralisasi, yakni disesuaikan dengan potensi daerah, minat dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan daerah, berarti sekolah harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah dengan harapan peserta didik memiliki perasaan cinta terhadap lingkungan, pemahaman dan pemilikan modal keterampilan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal, untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan diperlukan adanya manajemen yang baik khususnya pada kurikulum muatan lokal. Penulis tertarik terhadap kurikulum muatan local yang merupakan mata pelajaran tambahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, penulis sengaja mengambil MTsN BABAT Lamongan sebagai lokasi penelitian karena MTsN BABAT Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang telah mengaplikasikan kurikulum muatan lokal. Adapun kurikulum muatan lokal yang ada di MTsN BABAT Lamongan adalah " *Bahasa Daerah, Akutansi, dan Tartil*".

Dengan adanya kurikulum muatan lokal yang dijalankan, diharapkan siswa MTsN BABAT Lamongan terampil dalam hidup dan

[8] Nana Sudjana, *Op. Cit.* ,h. 172

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaplikasikannya dimasyarakat. Dilihat dari dukungan yang di dapat baik dari masyarakat maupun orang tua murid, menunjukkan bahwa apa yang diberikan sekolah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap ketrampilan siswa. Dengan bekal muatan lokal yang dimiliki, siswa MTsN BABAT Lamongan memiliki nilai tambah dibandingkan dengan sekolah lain.

Dan penulis ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan, bagaimanakah implementasi kurikulum muatan lokalnya dan bagaimanakah MTsN BABAT Lamongan menjalankan dan mengelola kurikulum muatan lokal yang ditetapkan oleh sekolah dengan berbagai problematika dan tantangan yang dihadapi. Apakah kurikulum muatan lokal dapat berpengaruh terhadap kurikulum inti yang dijalankan dan bagaimanakah manajemen yang diterapkan di MTsN BABAT Lamongan. Mampukah MTsN BABAT Lamongan menjalankan kurikulum muatan lokal tanpa mengganggu dan mengesampingkan keberadaan kurikulum inti yang ada.

B. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan serta membatasi objek sasaran dalam penelitian ini, penulis mencoba memilih masalah-masalah menjadi dua bagian:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pengelolaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan ?
3. Bagaimana efektivitas manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan
2. Mengetahui pengelolaan kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan
3. Bagaimana efektivitas kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai rujukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum muatan lokal.

D. Defisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil maksud dan memberikan pengertian serta batasan-batasan dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul, Maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang perlu mendapat penegasan, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peran Kepala Sekolah : Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : *Educator (Pendidik), Manajer, Administrator, Supervisor (Penyelia), Leader (Pemimpin), Pencipta Iklim Kerja dan Wirausahawan*

Kurikulum : *"Kurikulum merupakan rencana pelajaran".* Sedangkan dalam pengertian yang lebih luas kurikulum merupakan "*seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar."* Pandangan ini sudah ada pada zaman dahulu dan masih dipakai hingga sekarang. Ada juga yang mengartikan kurikulum sebagai program belajar bagi siswa yang disusun secara sistematis dan logis yang diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Muatan Lokal : Muatan lokal adalah "*Program pendidikan yang isi dan media penyampainya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan muatan lokal kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah, yang mana merupakan suatu kewajiban bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Jadi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah *"Peran kepala sekolah dalam pengelolaan program pendidikan yang isi dan media penyampainya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu (Mulok)"*

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis mencobamenyusun penulisan ini menjadi beberapa **BAB:**

BAB I : Pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penulisan skripsi, kajian teori, fokus penelitian, metodologi penelitian, sistemetika penulisan skripsi.

BAB II : Bab ini juga memuat landasan teori kurikulum muatan lokal yang terdiri dari Pengertian kepala sekolah,

BAB III : Bab ini memuat tentang : jenis dan pendekatan penelitian, metde pengumpulan data, dan teknik analisa data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : Bab ini memuat tentang : gambaran umum MTsN Babat Lamongan, Sejarah berdirinya, Sruktrur, Visi dan misi, Sarana prasarana, dan juga tentang pelaksanaan manajemen kurikulum Muatan lokal : kemampuan guru, perimbangan pemilihan mata pelajaran, sarana prasarana dalam pembeajaran Muatan lokal, Kegiatan pembelajaran Muatan lokal, Peran kepala sekolah dalam pengelolaan Muatan lokal.

BAB V : Bab ini memuat tentang : anaisis hasil penelitian pengelolaan manajemen Muatan lokal : Analisis pelaksanaan pengelolaan manajemen kurikulum muatan lokal, dan Analissis Pera0n kepala sekolah dalam pengelolaan Muatan lokal.

Bab VI : Bab ini memuat tentang : Kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah bersal dari dua kata yaitu "Kepala" dan "Sekolah" kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelejaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga di mana temapat menerima dan memberi pelajaran. Wahjosumidjo mengartikan bahwa: Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. [9]

Sementara Rahman dkk mengungkapkan bahwa "Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah". Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya

[9] Di akses pada : http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepala-sekolah/ Tgl 20 Mei 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.[10]

Jadi profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesionalannya dalam menjalankan dan memimpin segala sumber daya ayang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah berarti orang yang memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. [11] Tanggung jawab tersebut antara lain :

a. Membantu guru melihat dengan jelas proses belajar mengajar sebagai suatu sistem.
b. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
c. Membantu guru-guru dalam menyusun kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
d. Membantu guru-guru menerapkan metode-metode mengajar yang lebih baik
e. Membantu guru-guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.

---

[10] *Ibid,*.
[11] H.M. Daryanyo, *Administrasi Pendidika,* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Membantu guru-guru dalam menciptakan alat-alat peraga dan penggunaannya.

g. Membantu guru-guru dalam menyusun program belajar mengajar

h. Membantu guru-guru dalam hal menyusun test prestasi belajar.

i. Membantu guru-guru belajar mengenal murid-murid.

j. Membantu guru-guru dalam membina moral dan kegembiraan kerja

3. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru, diantaranya sebagai berikut :[12]

1) Kepala Sekolah sebagai Pendidik ***(Educator)***

a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial.[13]

---

[12] diakses pada : http// : Manajemen Sekolah _ Tujuh Peran Kepala Sekolah.htm Tanggal 16 Juni 2010

[13] SIM SMP NEGERI 1 GABUS http://www.smpn1gabus.sch.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari.

c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah.

d. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusul-kan kenaikan jabatan melalui seleksi calon Kepala Sekolah.

e. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahanbahan.

2) Kepala Sekolah sebagai Manajer ***(Manager)***

a. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling.

b. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap.

c. Mengelola administrasi keuangan, baik administrasi keuangan rutin, OPF maupun BP3.

d. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan.

3) Kepala Sekolah sebagai Pengelola Administrasi ***(Administrator)***

a. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik Wakasek, Walikelas, Ka TU, Bendahara, Personalia Pendukung misalnya pembina perpustakaan, pramuka, OSIS, olah raga. Personalia kegiatan temporer, seperti Panitia Ujian, panitia peri-ngatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya.

c. Menggerakkan staf/guru/karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengko-ordinasikan pelaksanaan tugas.

d. Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana prasarana milik sekolah.

4) Kepala Sekolah sebagai Penyelia *(Supervisor)*

a. Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya.

b. Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lainlain.

c. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah.

5) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin *(Leader)*

a. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.

b. Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik.

c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban.

d. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis.

6) Kepala Sekolah sebagai Pembaharu *(Inovator)*

a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain.

b. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bim-bingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di BP3 dan masyarakat.

7) Kepala Sekolah sebagai Pendorong *(Motivator)*

a. Mampu mengatur lingkungan kerja.

b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai.

c. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada

B. Tinjauan Tentang Kurikulum Muatan Lokal

1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum berasal dari bahasa latin Curriculum, semula berarti *a runnisng course*, specialy a chariot race course dan terdapat pula dalam bahasa Prancis Courir artinya to run artinya berlari. Istilah ini digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sejumlah course atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. [14]

"Dalam pendidikan islam, kurikulum dikenal dengan kata Manhaj."[15]Manhaj dapat berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Selain itu kurikulum juga dipandang sebagai suatu program.pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

"Menurut David Pratt, a curriculum is an organized set of formaleducational and / or training intentions.

> *"Kurikulum adalah suatu bentuk yang diorganisir dalam pendidikan formal dan atau pelatihan"*

Di dalam UUSPN tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[16]

Berbagai tafsiran tentang kurikulum dapat ditinjau dari segi lain, sehingga diperoleh penggolongan sebagai berikut:

---

[14] Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), h. 2

[15] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 1468

[16] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), h 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kurikulum d apat dilihat sebagai *produk*, yakni sebagai hasil karya para pengembang kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, yang misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan.

2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai *program*, yakni alat yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya. Ini dapat berupa mengajarkan berbagai mata pelajaran tetapi dapat juga meliputi segala kegiatan yang dianggap dapat mempengaruhi perkembangan siswa misalnya; perkumpulan sekolah, pertandingan, pramuka, dan lain-lain.

3) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa, yakni pengetahuan, sikap ketrampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.

4) Kurikulum sebagai *pengalaman siswa*. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum, sedangkan pandangan ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada tiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.[17]

Berdasarkan definisi di atas, maka kurikulum sekarang ini tidak semestinya hanya dipahami sebagai sekumpulan mata pelajaran, tetapi

[17] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Buni Aksara, 1995), h. 8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis dalam lingkungan suatu institusi pendidikan dalam keseluruhan program itu terkandung materi pembelajaran,pengalaman,dan kegiatan pembelajaran.

"Muatan lokal diartikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada siswa.[18]

"*Isi* dalam pengertian di atas adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan muatan lokal. Sedangkan media penyampaiannya merupakan metode dan sarana yang digunakan dalam penyampaian muatan lokal.

Lingkungan alam yang dimaksud di sini adalah lingkungan hidup dan tidak hidup yang mencakup komponen hewan dan tanaman beserta tempat tinggalnya, dan hubungan timbal balik antara komponen tersebut. Jadi dalam lingkungan alam terdapat ekosistem antara lain: sungai, hutan, sawah, dan sebagainya.

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah lingkungan yang mencakup hubungan timbal balik (interaksi) antara manusia satu dengan yang lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan tersebut.

---

[18] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Ciputat Press, 2003), h.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lingkungan budaya yang dimaksud adalah lingkungan yang mencakup segenap unsur budaya yang dimiliki masyarakat di suatu daerah tertentu. [19]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum muatan lokal merupakan suatu pelaksanaan program kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan yang didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan setempat dan ciri khas masyarakat tersebut.

2. Dasar Dan Tujuan Kurikulum Muatan Lokal

Tahun 2004 kurikulum pendidikan nasional yang baru diberlakukan,yaitu kurikulum berbasis kompetensi yang telah diujicobakan itu dijadikan sebagai pengganti kurikulum pendidikan nasional 1994. Landasan filosofis diberlakukannya kurikulum baru tersebut adalah dalam rangka untuk lebih merespon tuntutan reformasi, globalisasi, dan otonomi daerah.

Dari perubahan kurikulum yang terjadi banyak perubahan yang menyangkut kurikulum pendidikan 1994 yang bercirikan muatan lokal. Dalam kurikulum 2004 muatan lokal dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk desentralisasi pendidikan. Daerah diberi kewenangan menentukan sendiri kurikulum sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing, dengan adanya dukungan dari masyarakat.

---

[19] *Ibid.*, h. 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muatan lokal, yang berlandaskan kekuatan dan kebutuhan daerah, tetapi yang mendukung tujuan pembangunan nasional dan berwawasan global,dapat mengantarkan anak yang mampu bersaing dalam kehidupan global.

Sekolah merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal.Sekolah adalah bagian dari masyarakat. Maka dari itu, sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah maupun daerah, dimana sekolah itu berada. Untuk merealisasikan usaha ini, maka sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan daerahnya.

Dengan demikian, sekolah harus mengembangkan program pendidikan yang berorientasi pada lingkungan sekitar dan potensi daerah, dengan harapan bahwa peserta didik memiliki perasaan cinta terhadap lingkungan,pemahaman pemilikan modal keterampilan dasar yang selanjutnya dapat dikembangkan lebih jauh lagi.

Gagasan muatan lokal dulunya merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang berkenaan dengan kurikulum sekolah. Arti dari kebijakan itu sendiri adalah hasil pemikiran manusia yang harus didasarkan pada hukum-hukum tertentu sebagai landasan. Muatan lokal dalam kurikulum mempunyai landasan sebagai berikut:

a. *Landasan idiil*

UUSPN tahun 2003 pasal yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:
  a. Pendidikan Agama
  b. Pendidikan Kewarganegaraan
  c. Bahasa
  d. Matematika
  e. Ilmu Pengetahuan Alam
  f. Ilmu Pengetahuan Sosial
  g. Seni dan Budaya
  h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga
  i. Ketrampilan Kejuruan
  j. dan Muatan Lokal

b. *Landasan demografik.*

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki beraneka ragam adat-istiadat, tata cara dan tata krama pergaulan,seni dan budaya serta kondisi alam dan sosial yang juga beraneka ragam. Hal itu perlu diupayakan kelestariannya agar tidak musnah. Upaya pelestarian tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan pendidikan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian akan karakteristik daerah sekitar siswa, baik yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya peserta didik sedini mungkin.[20]

[20] Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, *Op.Cit.*. h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan muatan lokal kita harus benar-benar memperhatikan dari karakteristik lingkungan daerah dan juga kebutuhan daerah tersebut.

Adapun lingkungan peserta didik disini terdiri atas:

1. *Lingkungan alam phisik yang terdiri atas:*
   - Lingkungan phisik alami, misalnya: daerah rural, urban, semirural, dan semi urban.
   - Lingkungan phisik buatan, misalnya: lingkungan dekat pabrik, pasar, pariwisata, jalan besar, pelabuhan dan sebagainya.
2. *Lingkungan masyarakat*

   Dalam lingkungan masyarakat ini menurut A. Sigit terdapat dalam tujuh lapangan hidup, yaitu:
   - Masyarakat yang hidup dalam bidang ekonomi, misalnya perdagangan, pertanian, kerajinan, peternakan, perikanan, perkebunan, transportasi, jasa, dan sebagainya.
   - Masyarakat yang hidup dalam bidang politik, misalnya: sebagai pimpinan anggota partai, pimpinan lembaga baik pemerintah maupun swasta dan sebagainya.
   - Masyarakat yang hidup dalam bidang ilmu pengetahuan,misalnya: guru, peneliti, ahli-ahli tertentu, pengarang, atau pencipta dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Masyarakat yang hidup dalam bidang keagamaan (dalam muatan lokal misalnya: berbagai kegitan perayaan hari besar agama, adat istiadat, kebiasan–kebiasaan, dan sebagainya).
- Masyarakat yang hidup dalam bidang olah raga, kurikulum dalam muatan lokal misalnya berbagai permainan daerah
- Masyarakat yang hidup dalam bidang kekeluargaan, kurikulum dalam muatan lokal, misalnya: gotong royong, silaturahmi, dan sebagainya[21]

Keterpaduan antara lingkungan alam dan masyarakat pada hakekatnya membentuk suatu kehidupan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang disebut dengan pola kehidupan. Jadi, pola kehidupan disini mencakup interaksi antar individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok lainnya baik secara formal maupun non formal. Dan pola kehidupan antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain berbeda-beda yang disebabkan oleh perbedaan lingkungan alam dan lingkungan budaya.

"Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No.22tahun 1999, urusan pendidikan di serahkan kepada daerah. Hal ini berarti bahwa daerah mempunyai wewenang yang penuh

[21] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengatur dan mengelola pendidikan yang ada di daerahnya."[22]

Dalam kurikulum 2004 muatan lokal muatan lokal dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk desentralisasi pendidikan. Daerah diberi kewenangan menentukan sendiri kurikulum sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing.

Secara umum program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan muatan lokal tentu saja tidak dapat terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Adapun yang langsung dapat dipaparkan dalam muatan lokal atas dasar tujun tersebut diantaranya adalah;

1) Berbudi pekerti luhur: sopan santun daerah di samping sopan santun nasional.
2) Berkepribadian: punya jati diri, punya kepribadian daerah di samping kepribadian nasional

[22] Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004),h. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mandiri: dapat mencukupi diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
4) Trampil: menguasai 10 segi PKK di daerahnya
5) Beretos kerja: cinta akan kerja, dapat menggunakan waktu terluang untuk berbuat yang berguna.
6) Profesional: dapat mengerjakan kerajinan yang khas daerah, misalnya: membatik, membuat wayang, anyam-anyaman, patung dansebagainya.
7) Produktif: dapat berbuat sebagai produsen dan bukan hanya sebagai konsumen.
8) Sehat jasmani-rohani: karena suka bekerja dengan sendirinya akan menjadi sehat jasmani dan rohani.
9) Cinta lingkungan: karena memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan, maka dengan sendirinya akan cinta lingkungan yang akhirnya akan cinta tanah air.
10) Kesetiakawanan sosial: dalam hal bekerja manusia selalu membutuhkan teman kerja, oleh karenanya akan terjadilah situasi kerjasama atau gotong royong.
11) Kreatif-inofatif untuk hidup: karena tidak pernah menyia-menyiakan waktu terluang, akibatnya akan menjadi orang yang ulet, tekun, rajindan sebagainya.
12) Mementingkan pekerjaan yang praktis: menghilangkan gaps antara lapangan teori dan dan praktik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Rasa cinta budaya daerah / tanah air [23]

Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar maka besar kemungkinan murid dapat mengamati, melakukan percobaan kegiatan belajar sendiri. Belajar mencari, mengolah, menemukan informasi sendiri dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungannya merupakan pola dasar dari belajar. Namun demikian, penerapan muatan lokal tidak dapat berjalan tanpa dukungan dari masyarakat sekitar, yang mana mempunyai peranyang besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.

3. Sumber Bahan Pelajaran Muatan Lokal

Dengan adanya kebijaksanaan otonomi daerah, kemungkinan materi muatan lokalnya lebih besar, lebih beragam dan sistemnya tidak terpusat lagi. Dengan kebijaksanaan itu diharapkan daerah dan sekolah dapat menambahkan kurikulum lokal yang sesuai dengan kebutuhan daerah atau sekolah serta masyarakat sekitarnya, sehingga dengan adanya hal itu memungkinkan terjadinya perbedaan muatan kurikulum muatan lokal antara daerah satu dengan daerah yang lainnya.

"Muatan lokal bukan suatu mata pelajaran, tetapi lebih merupakan bahan kajian. Artinya, setelah sekolah berkonsultasi dengan instansi induknya,sekolah dapat mengisi muatan lokal dengan beberapa mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dari kemampuan daerah."

---

[23] Ibid., h.103-104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan adanya berbagai sumber bahan ajaran, sumber bahanmuatan lokal dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

a. Nara sumber

1) Guru itu sendiri yang mungkin mempunyai berbagai pengalaman dan berbagai ketrampilan, misalnya: sebagai ahli tari atau berbagaiketrampilan seperti anyaman, tukang kayu dan sebagainya.
2) Peserta didik itu sendiri: yaitu berbagai keahlian dan beberapa keterampilan bawaan dari rumah, misalnya: bertani, beternak, dan sebagainya.
3) Nara sumber yang lain yang ada di sekitar yang mungkin dapat didatangi maupun didatangkan.

b. Software

Yaitu suatu sumber bahan yang terdapat pada berbagai tulisan,misalnya buku cara bertanam, beternak, cara membuat kerajinan dan sebagainya. Mungkin juga berupa berbagai film dokumentasi yang sengaja dibuat untuk berbagai sumber bahan muatan lokal.

c. Hardware

Yaitu suatu bahan ajaran yang sifatnya dapat diamati dan dapat diraba, misalnya berbagai alat upacara daerah dan berbagai peralatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lingkungan

Berbagai sumber bahan muatan lokal yang ada di sekitar yang biasanya bersifat historis, misalnya: monumen, adat istiadat, dansebagainya.

e. Berbagai hasil diskusi oleh berbagai pakar atau nara sumber yang relevan

Untuk penentuan bahan selanjutnya perlu adanya pemetaan daerah muatan lokal untuk mengidentifikasi berbagai jenis muatan local yang ada. Bahan muatan lokal telah ditetapkan oleh Depdikbud sebesar20% dari bahan kurikulum keseluruhan.[24]

"Untuk penentuan muatan lokal dari pihak Dinas Depdikbud perlu mengadakan kerjasama dengan pemerintah daerah, instansi lain yang terkait, badan swasta, perorangan, dan masyarakat agar muatan lokal dapat diterapkansebagaimana mestinya.

4. Prosedur Pengembangan Muatan Lokal

Pengembangan kurikulum muatan lokal di setiap daerah dan wilayah pada dasarnya dilakukan oleh *Kepala Dinas* pendidikan tiap propinsi, dan kepala Dinas pendidikan tiap kota dan kabupaten, dengan prosedur sebagai berikut : [25]

a. Pengembangan kurikulum muatan lokal di tinggkat propinsi

Langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal adalah sebagai berikut :

---

[24] *Ibid* ., h. 104-105

[25] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , h. 277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mengkaji kelengkapan mata pelajaran muatan lokal yang diusulkan oleh setiap kota/ kabupaten dan kecamatan
2) Menentukan mata pelajaran muatan lokal yang layak untuk dilaksanakan di wilayah yang bersangkutan, berdasarkan usulan dari tiap-tiap kabupaten/ kota, dengan berbagai pertimbangan dari tim pengembang kurikulum (TPK) muatan lokal tingkat propinsi
3) Memberlakukan kurikulum muatan lokal sesuai dengan butir (b) melalui surat keputusan kepala dinas pendidikan propinsi. Dalam keputusan tersebut diberikan keluwesan kepada masing-masing sekolah untuk memilih mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan masing- masing. Di samping itu, pada propinsi tertentu ada mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan oleh setiap kepala sekolah. Hal yang demikian, sangat berkaitan dengan bahasa daerah, dan bahasa asing di daerah wisata (Bali).

b. Pengembangan kurikulum muatan lokal tingkat kota/ kabupaten

Langkah-langkah pengembangan kurikulum muatan lokal tingkat kota dan kabupaten adalah sebagai berikut:[26]

1) Mengkaji kelayakan usulan mata pelajaran muatan lokal dari setiap kecamatan.
2) Menentukan mata pelajaran muatan lokal yang layak untuk dilaksanakan di kota/ kabupaten, berdasarkan usulan dari setiap

[26] *Ibid*., h. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecamatan, dengan berbagai pertimbangan dari tim pengembang kurikulum (TPK) muatan lokal tingkat kota/ kabupaten, untuk di usulkan ke Dinas Pendidikan Propinsi.

3) Memilih dan mengembangkan mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan kepala dinas pendidikan kota/kabupaten untuk SD dan SMP.

Dalam pelaksanaannya, di samping mata pelajaran muatan lokal wajib, setiap sekolah diberikan keluwesan untuk memilih dan mengembangkan pelajaran muatan lokal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan masing- masing.

c. Pengembangan kurikulum muatan lokal tingkat kecamatan

Langkah-langkah pengembangan kurikulum muatan lokal tingkat kecamatan adalah sebagai berikut :

1) Mengusulkan jenis-jenis muatan lokal kepada dinas pendidikan kota/ kabupaten berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

2) Memilih mata pelajaran muatan lokal yang ditetapkan oleh dinas pendidikan kota/kabupaten, dan kepala dinas pendidikan kecamatan untuk dilaksanakan di sekolah masing-masing.

d. Pengembangan kurikulum muatan lokal tingkat sekolah

Sekolah yang tidak dapat memilih mata pelajaran muatan lokal yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dapat mengembangkan mata pelajaran muatan lokal sesuai dengan keadaan dan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kemampuan masing-masing, dengan persetujuan Dinas Pendidikan.

Dalam hal ini kepala sekolah :

1) Mengusulkan jenis muatan lokal kepada kepala Dinas Pendidikan kota/ kabupaten melalui kepala Dinas Pendidikan kecamatan.
2) Menentukan pelajaran muatan lokal dengan persetujuan Dinas Pendidikan kecamatan dan kabupaten/kota.
3) Bersama-sama dengan Dinas Pendidikan kecamatan, menentukan mata pelajaran muatan lokal dengan persetujuan kabupaten/kota.

5. Metode Dalam Proses Pembelajaran Muatan Lokal

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asaspendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilanpendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasibii dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik

Jadi, Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya metode yang tepat, yang mana memungkinkan seseorang untuk mendapatkan kompetensi, yang bisa terbentuk sesuai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti firman Allah surat Al-Baqarahayat 286:

Artinya : "*Allah tidak akan membebani seseorang kecuali dengan kesanggupannya* "(Q.S.Al-Baqarah: 286)

Dalam memilih suatu metode mengajar tergantung pada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Jumlah siswa*

Siswa akan terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan minat mereka. Kemungkinan besar pilihan siswa putri akan lain dengan pilihan siswa putra.

b. *Sifat bahan*

Bahan muatan lokal akan mempunyai ciri khas kalau dibandingkan dengan bahan di luar muatan lokal. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

1. Luas dan urutan bahan tidak kaku.
2. Sebagian besar bahan ajaran pelaksanaannya dapat diberikan secara ekstra kurikuler.
3. Guru terdiri atas berbagai nara sumber yang mungkin tidak berprofesi guru.
4. Sebagian besar bahan muatan lokal dapat dilaksanakan dengan metode: karya wisata, *drill*, demonstrasi, *learning by doing,* dan dapat dilaksanakan dengan mengikuti kursus di luar sekolah.

c. *Media yang tersedia*

Karena bahan beraneka ragam maka perlu adanya berbagai media.Misalnya: alat pertukangan, pertanian, bengkel dan sebagainya. Oleh karenanya perlu ditopang dana yang cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kesiapan guru

Di lembaga pendidikan guru tidak ada mata kuliah praktik muatan lokal. Kiranya perlu adanya penataran buat guru-guru yang akan mengajar bahan muatan lokal.

e. Waktu pelaksanaan

"Muatan lokal tidak lagi disisipkan pada berbagai bidang studi yang sesuai, tapi lebih diintensifkan yakni menggunakan pendekatan monolitik berupa bidang studi, baik bidang studi wajib maupun pilihan."[27]

f. Situasi

Situasi setempat memang kadang-kadang bersifat situasional dan kondisional dan kadang-kadang ada daerah yang kaya akan bahan muatan lokal dan kadang-kadang ada kota-kota besar yang sulit menentukan bahan muatan lokalnya, terutama untuk daerah-daerah elit. Sebab ada kemungkinan anak-anak pada daerah tersebut tidak akan tertarik padabahan muatan lokal.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan mental-fisiksosialsiswa secara aktif serta memberikan stimulus kepada siswa untukberbuat dan berfikir sambil menghasilkan karya dan pikiran kreatif, Untuk itu, guru perlu menggunakan beragam metode yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual. Pengalaman belajar ini disediakan baik di dalam

[27] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi Dan Implementasi*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun di luar ruang kelas. Siswa akan lebih mudah memahami suatu prinsip dan konsep jika dalam belajar siswa dapat menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.

Sesuai pernyataan di atas, Al Qur'an sangat menghargai panca indera dan menetapkan bahwasanya indera tersebut adalah menjadi pintu ilmu pengetahuan. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidakmengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan danhati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl: 78)

Dalam proses belajar mengajar, E. Mulyasa menawarkan metode metode sebagai berikut:

a. *Metode Demonstrasi*

Dengan metode ini guru memperlihatkan suatu proses , peristiwa,atau cara kerja alat kepada siswa.

b. *Metode Inquiry*

Yaitu metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untukmelakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sendiri dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan antara penemuan yang satu dengan penemuan yang lain,membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Metode Penemuan*

Penemuan merupakan metode yang menekankan pada pengalaman langsung, dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

d. *Metode Eksperimen*

Merupakan metode yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara kelompok ataupun individual.

e. *Metode Karya Wisata*

Metode karya wisata merupakan perjalanan yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

f. *Metode Ceramah*

Dengan metode ini guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan secara langsung.

g. *Metode Problem Solving*

Metode pemecahan masalah merupakan suatu metode pengajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan persoalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Evaluasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal

Evaluasi dalam pelaksanaan muatan lokal merupakan kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada peserta didik. Ada dua macam evaluasi dalam pelaksanaan muatan lokal, yaitu:

1. Evaluasi program muatan local
2. Evaluasi hasil belajar muatan lokal.

Untuk evaluasi program muatan lokal ada tiga langkah sebagai berikut:

1. Reflective Evaluation

Reflective evaluation pada muatan lokal yang dievaluasi programmuatan lokal sebelum dilaksanakan di lapangan. Oleh karena yang dievaluasi adalah konsepnya yang berdasar landasan teori, pengalaman pengalaman, berbagai hasil penelitian, argumentasi, pengarahan parapakar, dan para pejabat, acuan dari berbagai sumber dan sebagainya, yang kemudian melahirkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0412/U/1987 tertanggal 11 Juli 1987.

2. Formative Evaluation

Formative evaluation pada program muatan lokal yaitu mengevaluasi pada program muatan lokal pada waktu program tersebut baru dilaksanakan.

3. Summative Evaluation

Summative evaluation dalam muatan lokal ialah mengevaluasisetelah program tersebut selesai dilaksanakan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyeluruh. Yang dievaluasi ialah berbagai kegiatan yang ada pada program tersebut disesuaikan dengan tujuan program muatan lokal yang telah digariskan sebelumnya.[28]

Untuk evaluasi hasil belajar muatan lokal mencakup perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkenaan dengan materi muatan lokal,dampak pengajaran muatan lokal bagi kepentingan anak dan masyarakat setempat, daya dukung terhadap pembangunan daerahnya. Di lain pihak penilaian terhadap hasil belajar muatan lokal bisa dilakukan seperti halnya penilaian bidang studi dalam kurikulum nasional. [29]

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum 2004 dapat dilakukan dengan penilaian berbasis kelas, tes kemampuan dasar, ujian berbasis sekolah, *benchmarking*, penilaian program, dan portofolio.

1. Penilaian Berbasis Kelas atau Classroom Based Evaluation

"Penilaian berbasis kelas merupakan salah satu komponen dalam kurikulum berbasis kompetensi. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas."

Penilaian berbasis kelas dapat dilakukan dengan ulangan harian,ulangan umum, dan ujian akhir:

---

[28] Dakir, , *Op. Cit..*, h.114-115

[29] Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah,* (Bandung: CV.Sinar Baru, 1991), h. 178-179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan.Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dan dilaksanakan secara bersama-sama baik tingkat rayon, kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi yang diajarkan, dan untuk menentukankelulusan bagi setiap peserta didik. [30]

2. *Tes Kemampuan Dasar*

"Tes kemampuan Dasar dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitungyang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tesini dilakukan setiap tahun."[31]

3. *Ujian Berbasis Sekolah atau School Based Exam*

Ujian berbasis sekolah dapat dilakukan pada setiap akhir jenjang sekolah, untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu,dan keberhasilan sekolah secara keseluruhan.

---

[30] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi* ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.103-104

[31] *Ibid* .,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik.

5. *Penilaian Program*

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

6. *Portofolio*

Portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.[32]

C. Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Manajemen Kurikulum Muatan Lokal

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan pengelolaan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai system yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini natinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berfikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berfikir seorang manajer. Sebagai contoh, kepala sekolah harus mampun memahami kinerja sebagai seorang kepala sekolah dalam hal mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input sekolah, mengembangkan proses sekolahan (proses belajar mengajar, pengoordinasian, pengambilan keputusan, pemberdayaan, pemotivasian, pemantauan, penyupervisian, pengevaluasian, dan pengakreditasian). Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memahami bahasa dirinya harus mampu menunjukkan upaya dalam meningkatkan output sekolah (kualitas, efisiensi, efektivitas, dan inovasi).

Adapun tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat kompetensi manajerial, yaitu ; [33]

---

[32] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005),h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan
3. Memimpin sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran efektif
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
7. Mengelola sarana prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
8. Mengelola hubungan sekolah sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien

---

[33] *Ibid.*, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik sekolah/madrasah
14. Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur tepat, serta merencanakan tindak lanjut

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah dalam manejemen kurikulum ini juga termasuk di dalamnya kemampuan dalam sistem administrasi/ pengelolan sekolah. Jadi, dalam hal ini kepala sekolah merupakan pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Namun demikian, penegasan terhadap eksistensi seorang kepala sekolah sebagai meneger dalam suatu lembaga pendidikan dapat dinilai sebagai kompetensi mengelola kelembagaan yang mencakup; menyusun system administrasi sekolah, mengembangkan kebijakan operasional sekolah, mengembangkan pengaturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja, dan sebagainya. Melakukan analisis kelembagaan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan struktur organisasi yang efektif dan efisien, mengembangkan unit-unit sekolah atas dasar fungsi.

Kemampuan yang mendukung subkompetensi mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah ini. Bisa diwujudkan oleh seorang kepala sekolah secara utuh jika memperoleh dukungan dari sistem yang sudah ia kembangkan bersama dengan kompenen sekolah lainnya. Dengan demikian, seorang kepala sekolah dapat menilai kinerjanya sendiri dengan melalui reviu dokumen termasuk system administrasi sekolah. Kepala sekolah juga bisa melakukannya dengan cara observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah yang terlihat sebagai dampak dari strategi pengelolaan yang dikembangkan oleh kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah harus paham betul bahwa dirinya bertugas sebagai manager sekolah, diantaranya harus memahami bentuk memahami betul tentang mengelola manajemen kurikulum. Maka, seorang kepala sekolah dalam memahami manajemen kurikulum yang merupakan jantungnya lembaga pendidikan harus benar-benar dikuasai. Dengan demikian, kepala sekolah dalam upaya mewujudkan kinerjanya dalam bidang ini harus mampu; memfasilitasi sekolah untuk membentuk dan memberdayakan tim pengembang kurikulum terutama dengan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana setiap satuan pendidikan harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing memberdayakan tentang pendidikan dan kependidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah agar mampu menyediakan dokumen-dokumen kurikulum yang releven dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat.Tugas dan peran kepala sekolah dalam mewujudkan subkompetensi mengelola manajemen kurikulum ini dapat direfleksikan oleh dirinya dari isi program kurikulum yang didisain/dirancang dan dikembangkan mulai dari tingkat perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi kurikulum itu sendiri, *misalnya* ;dalam bentuk evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi terhadap sekolah secara keseluruhan.[34]

Adapun dampak dari tugas dan peran kepala sekolah ini juga harus bisa difahami oleh kepala sekolah, yaitu;

a. *Mampu melihat kinerjanya dalam memahami dan menghayati standart pelayanan minimal (SPM)*
b. *Melaksanakan standart pelayanan minimal (SPM) secara tepat*
c. *Memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari system sekolah yang bersifat terbuka*

Dan kemampuan yang diatas tadi, memang cukup sulit jika kepala sekolah tidak mampu untuk melihat gejala ataupun hasil yang dicapai oleh dirinya sendiri.

Tugas dan peran kepala sekolah lainnya adalah pada sub mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari indicator-indikatornya yang mencakup; mengidentifikasi karakteristik tenaga pendidik dan kependidikannya yang

[34] *Ibid.*, h. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif; merencanakan tenaga kependidikan sekolah(permintaan, persediaan, dan kesenjangan); merekrut, menyeleksi, menempatkan, dan mengorientasi tenaga kependidikan baru; mengembangkan profesionalisme tenaga kependidikan ; memanfaatkan dan memelihara tenaga kependidikan, menilai kinerja tenaga guru dan tenaga kependidikan; mengembangkan system pengupahan, *rewadh,* dari *punishment* yang mampu menjamin kepastian dan keadilan; mendidik dan kependidikan; membina hubungan kerja yang harmonis; memelihara dokumentasi personel sekolah; mengelola konflik; melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga pendidik; memiliki apresiasi, empati, dan simpati terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

Seorang kepala sekolah harus mampu memahami bentuk-bentuk perilaku yang berhubungan dengan tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, misalnya mampu melakukan pengamatan serta me-*review* dokumen-dokumen laporan dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di sekolahan manajemen yang diterapkan disekolahan selama mengelola tenaga kependidikan (guru dan tenaga administrasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

"Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang."[35] Penelitian ini di gunakan untuk mengetahui manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN BABAT Lamongan.

Adapun metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang umumnya berbentuk katakata,gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang."[36] Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata."

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis, yang mana pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu,[37] artinya, peneliti tidak mempengaruhi pola pikir dari subjek penelitian karena mereka

---

[35] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* , (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), h. 64

[36] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), h. 61

[37] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang dijadikan subjek penelitian. Pendekatan fenomenologis bertolak dari gejal-gejala untuk sampai pada konsepsi tentang keadaan secara menyeluruh.

2. Metode Pengumpulan Data

"Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan operasional agartindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya."[38] Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode *Interview*

Interview atau wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai metode utama mengumpulkan data dan metode penunjang tehnik lain.[39]

Dalam wawancara, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam hal ini menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. [40]

Metode ini digunakan dengan melakukan tanya jawab dengan beberapa pihak yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum muatan

---

[38] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 37

[39] Sudarwan Danim, *Op. Cit.* h. 130

[40] Lexy J. Moleong, *Op.Cit.* h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokal, sejauh mana manajemennya, apa kendala-kendalanya,serta data-data yang berhubungan dengan skripsi ini.

b. Metode Dokumentasi

"Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam bentuk tertulis ataupun film."[41] Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memperoleh catatan / arsip yang berhubungandengan penelitian seperti data tentang gambaran umum MTsN BABAT Lamongan.

c. Metode Observasi

Metode observasi disebut juga sebagai pengamatan. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek penelitian. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketehui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.[42]

Metode ini digunakan agar masalah pokok dapat di lihat langsung, yaitu sejauh mana manajemen kurikulum muatan local dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, dari berbagai segi.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dankejadian yang terjadi pada saat sekarang.[43]

---

[41] *Ibid.*, h. 216
[42] *Ibid.*, h. 175
[43] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif, yakni analisis yang diwujudkan bukandalam wujud angka, melainkan dalam bentuk uraian deskriptif. Dalam hal inisetelah data dianalisis kemudian hasilnya dibandingkan dengan konsep yang telah ditawarkan. Dalam penelitian ini pelaksanaan kurikulum muatan local di lapangan dibandingkan dengan teori yang ada, yaitu dasar dan teori manajemen kurikulum muatan lokal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

KAJIAN OBJEK PENELITIAN MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MTsN BABAT LAMONGAN

A. Gambaran Umum

1. Latar Belakang Berdirinya

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) Babat berasal dari PGA 4 tahun Swasta. Pada tahun pelajaran 1969/1970 berdiri PGA 4 tahun swasta, yang didirikan oleh tokoh masyarakat dan guru agama, antara lain Bapak H. Bukhori Hasyim, Bapak Ahyar Widya, Bapak Hadi Husnan dan Ibu Supini. Pada tahun 1970 tepatnya tanggal 01 Agustus 1970 PGA 4 tahun swasta tersebut memperoleh status diNegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 164 / 1970.[44]

Pada tahun 1978 PGAN 4 tahun Babat berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Kemudian pada tahun 1999 melalui surat keputusan Dirjen Binbagais Depag Nomor E / 242 A / 99, MTsN Babat meningkat statusnya menjadi MTsN Model Babat dan melalui Proyek BEP dilengkapi dengan berbagai sarana termasuk gedung PSBB.

[44] Dokumentasi dikutip 07 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai Kepala Madrasah berturut-turut sebagai berikut :[45]

1. Tahun 1970 – 1982 : H. ENDRO SUPRAPTO, BA
2. Tahun 1982 – 1989 : Drs. H. SAIFULLAH
3. Tahun 1989 – 1994 : Drs. H. HUDORI
4. Tahun 1994 – 1998 : Drs. H. MUNADJI
5. Tahun 1998 – 2000 : Drs. H. MUFID
6. Tahun 2000 – 2005 : Drs. H. ABD. MU'THI, SH, M.Sc
7. Tahun 2005 – 2008 : Drs. H. SUPANDI, M.P
8. Tahun 2008 – Sekarang : Drs H. MISKAN CHOIRI, M.Ag.

[45] M.Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan , wawancara pribadi, 07 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur Organisasi MTsN BABAT LAMONGAN

Tabel I

Struktur Organisasi MTsN Babat Lamongan

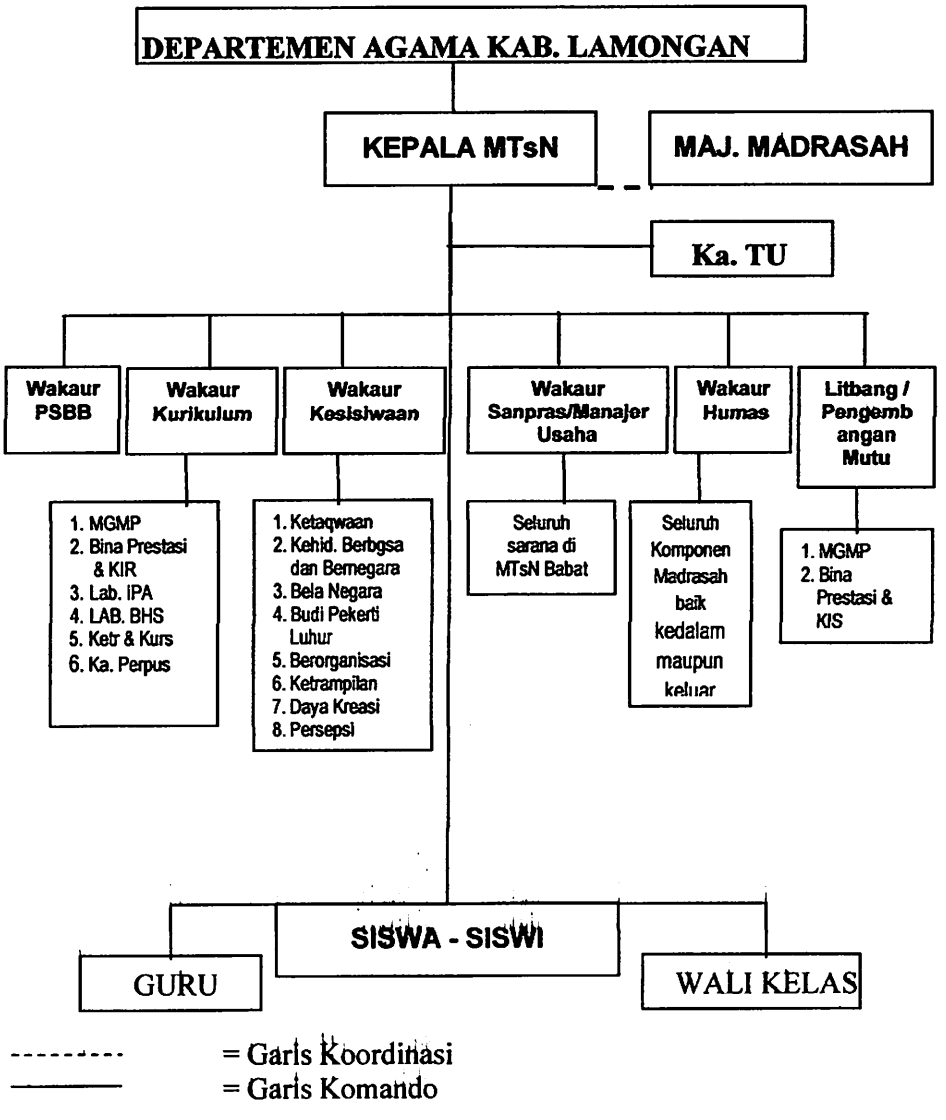

--------- = Garis Koordinasi

———— = Garis Komando

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik MTsN Babat Lamongan pada tahun ajaran 2009/2010 yaitu:

Kelas VII : 421 Siswi

Kelas VIII : 415 Siswi

Kelas III : 392 Siswi

Dari jumlah peserta didik MTsN Babat Lamongan tergolong sangat besar, ini menunjukkan bahwa MTsN Babat Lamongan termasuk madrasah favorit yang dibuktikan dengan kualitas pendidikan yang baik, prestasi cemerlang dan peserta didik yang tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar.

Adapun data para personalia guru dan karyawan MTsN babat lamongan adalah sebagai berikut ;[46]

Tabel II

Daftar nama guru dan juga karyawan MTsN Babat Lamongan

NO	Nama	Jenis Kelamin	Status	Tempat/ Tanggal Lahir
1	Drs. H. M.Miskan Choiri, M.Ag.	L	KM	Lamongan ,
2	Dra. Hj. Aliffatun HM,M.Ag.	P	GT	Lamongan, 15-05-1953
3	Drs. Faqih, M.Ag.	L	GT	Lamongan, 11-11-1960
4	Drs.Harmaji	L	GT	Lamongan, 21-03-1965
5	Dra. Erma chayu Yanisnaini	P	GT	Surabaya , 02-01-1966
6	Dra. Mamlu'ah	P	GT	Lamongan-
7	Dra. Enny Muhibbah	P	GT	Lamongan, 30-07-1966
8	Sabtin, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 12-05-1937

[46] Dokumentasi dikutip 08 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Drs. H. Kondang Sahly, M.Si.	L	GT	Lamongan, 30-07-1965
10	Drs. Nur Hasyim, M.Ag.	L	GT	Lamongan, 18-04-1965
11	Drs. Nur Shodiq HS	L	GT	Lamongan, 29-01-1967
12	Drs. A. Zainul Ma'arif, M.Ed.	L	GT	Lamongan, 28-11-1967
13	Dra. Muharning	P	GT	Lamongan, 22-08-1967
14	Drs. Radi'iim Saputro, M.Ed.	L	GT	Lamongan, 04-10-1968
15	Ainun Nafiah, S.Pd.	P	GT	Lamongan, 14-07-1964
16	Suwarti, S.Pd.	P	GT	Tulungagung, 18-08-1971
17	Drs. Suroso, M.Ag.	L	GT	Lamongan, 06-11-1967
18	Drs. Mohammad Yusuf	L	GT	Lamongan, 16-05-1965
19	Dra. Faizatul	P	GT	Lamongan, 01-01-1969
20	Hikmawati, S.Ag.	P	GT	Lamongan, 29-11-1969
21	Mamik H, S.Pd.	P	GT	Lamongan, 15-03-1971
22	Lailatul Chusniah, S.Pd, M.Pd.	P	GT	Lamongan, 16-03-1973
23	Masruroh, S.Pd.	P	GT	Gresik, 05-08-1971
24	Dra. Isti'anah	P	GT	Lamongan, 02-01-1963
25	Rujiyati Suciningsih, S.Pd.	P	GT	Boyolali , 05-01-1971
26	Heri Susanto, S.Pd, M.Ed.	L	GT	Surabaya, 31-12-1970
27	Dra. Enik Faridah	P	GT	Lamongan, 22-08-1967
28	Drs.Zainal Abidin	L	GT	Lamongan, 19-04-1967
29	Imam Rauyani, S.Pd.	L	GT	Lamongan ,22-11-1970
30	Moh. Sholahuddin, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 29-07-1975
31	Achmad Zaenuri, S.Pd.	L	GT	Lamongan , 12-06-1969
32	Suparto, S.Pd	L	GT	Tuban, 30-01-1972
33	MASPUPAH, S.Pd.	P	GT	Surabaya, 11-07-1971
34	Izzul Muhtadi, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 02-03-1972
35	Dra. Yulia Fachmiatin Rachma Arga	P	GT	Banyuwangi, 17-07-1964
36	Drs. Cipto Budoyo	L	GT	Lamongan , 08-03-1967
37	Drs. Mushlih	L	GT	Bojonegoro , 15-02-1961
38	Anwar, BA, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 11-04-1957

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39	Syaiful Wakhid, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 09-09-1966
40	Kusnaji, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 21-03-1967
41	Munirul, S.Ag.	L	GT	Lamongan, 07-11-1973
42	Supriadi, S.Pd	L	GT	Lamongan, 19-09-1966
43	Romlah, BA, S.Ag.	P	GT	Lamongan, 12-12-1954
44	Basuki Rakmat, S.Pd I	L	GT	Lamongan, 07-08-1976
45	Ayuni Rakhmawati, S.Pd.	P	GT	Lamongan, 06-02-1981
46	Hartatik, S.Pd.	P	GT	Lamongan, 16-01-1969
47	Qonitah, S.Pd.	P	GT	Lamongan, 15-08-1978
48	Drs. Sutomo	L	GT	Lamongan, 13-01-1965
49	Drs. Agus Utomo	L	GT	Lamongan, 18-09-1963
50	Drs. A. Yazid	L	GT	Lamongan , 07-01-1965
51	Andayani, S.Ag.	P	GT	Pewunu, 03-04-1973
52	Rosyidatus Sa'adah, S.Ag.	P	GT	Bojonegoron, 21-05-1973
53	Khoirul Anam, S.Pd	L	GT	Lamongan, 11-09-1971
54	Ika Rina Suryani, S.Pd.	P	GT	Bojonegoro, 15-10-1976
55	Dra. Nurul Hidayah	P	GT	Lamongan, 17-04-1968
56	Ida Kusumawati, S.Pd	P	GT	Lamongan, 20-06-1970
57	Badriyah, S.Ag.	P	GT	Lamongan , 25-03-1973
58	Su'illah, S.Ag	P	GT	Lamongan , 02-03-1971
59	Lilik Istiyati, S.Pd.	P	GT	Lamongan, 09-07-1974
60	Afif Hajiriy, S.Pd.	L	GT	Lamongan, 02-01-1977
61	A. Yunis Tauifiqur Rohman, S.HI.	L	GT	Bojonegoro, 05-06-1974
62	Ahmad Munawir, S.Ag.	L	GT	Gresik, 12-02-1973
63	H. Ahmad Hafidzien, S.Ag.	L	GTT	Lamongan, 28-04-1956
64	Amin Sugiharto	L	GTT	Lamongan, 29-05-1956
65	Djauharotul Anwar	L	GTT	Lamongan, 13-02-1960
67	Imam Syafi'i Hidayat	L	GTT	Lamongan, 08-10-1955
68	Bambang Sutedjo, BA	L	GTT	Bojonegoro, 10-10-1959
69	Biwik Ummul Fadlilah, BA	P	GTT	Lamongan, 09-09-1963

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

70	Rani Kristanti, S.Pd	P	GTT	Lamongan, 01-12-1983
71	Susanto, S.Pd.	P	GTT	Lamongan, 22-10-1977
72	Mang Una, A.Ma.	L	GTT	Semarang, 02 -10-1983
73	Sulaeman, S.Ag.	L	GTT	Lamongan, 05-07-1982
74	Nur Zaidah Fivianti, S.Kom.	P	GTT	Jombang, 02-08-1983
75	Nur Faizah, S.Pd.	P	GTT	Lamongan, 29-09-1984
76	Sri Asih	L	GTT	Lamongan 03-03-1961
77	Siti Mariatul Mahfudho,S.PdI	P	GTT	Sidoarjo, 07-05-1982
78	Amiruddin, S.Pd.I	L	PTT	Kulonprogo , 23-11-1969
79	Mukhsin, S.Ag.	L	PTT	Gresik, 12-10-1963
80	Indarwati, S.Ag.	P	PTT	Lamongan , 25-05-1975
81	Ni'matuz Zahro, SS.	P	PTT	Lamongan, 03-08-1981
82	Drs. Mukiyi	L	PT	Lamongan, 25-03-1959
83	Inayah, S.Ag.	P	PT	Lamongan, 04-11-1965
84	M. Amin, SH	L	PT	Lamongan, 06-08-1960
85	Luqman Muhajir, A.M.d	L	PT	Lamongan, 14-03-1962
86	Moh. Umar syahid	L	PTT	Lamongan , 17-08-1958
87	Tri Mulyani	P	PTT	Lamongan , 28-02-1968
88	Ida Nur Qomariyah	P	PTT	Lamongan, 14-11-1970
89	Ahmad Sunandar	L	PTT	Lamongan , 28-11-1976
90	Siti Mardiyah	P	PTT	Lamongan , 05-03-1979
91	Enik Susilowati	P	PTT	Lamongan, 13-01-1972
92	Ilyas Eko Pamuji	L	PTT	Lamongan, 20-09-1980
93	Mashadi	L	PTT	Lamongan, 24-05-1960
94	Dian Rosalina	P	PTT	Lamongan, 25-09-1983
95	Dwi Heni Hernayanti	P	PTT	Lamongan, 22-03-1985
96	Dachlan	L	PTT	Lamongan, 04-04-1938
97	Suharto	L	PTT	Bojonegoro, 06-06-1952
98	Sujud	L	PTT	Lamongan , 04-01-1939
99	SIKUN	L	PTT	Lamongan , 01-04-1954

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100	Mohamad Safuwan	L	PTT	Lamongan, 08-08-1968
101	Maslikan	L	PTT	Tuban, 18-07-1967
102	Abdul Qohhar	L	PTT	Lamongan, 25-01-1975
103	Masrukhin	L	PTT	Bojonegoro,15-10-1976

3. Visi, Misi dan Tujuan MTsN BABAT LAMONGAN

a) Visi Madrasah

a. Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dalam iman-amal-akhlak mulia, prestasi akademik dan non akademik, berwawasan lingkungan serta kompetitif secara internasional.

b) Indikator Visi

a. Unggul Dalam Pembinaan Internalisasi Dan Pengamalan Nilai Dan Ajaran Islam Dalam Iman-Amal Dan Akhlak Mulia
b. Unggul Dalam Kejujuran, Kasih Sayang, Disiplin, Dan Tanggung Jawab
c. Unggul Dalam Perolehan Prestasi Akademik Dalam Ujian Ssn Dan Sbi
d. Unggul Dalam Penguasaan Iptek Tingkat Dasar
e. Unggul Dalam Perolehan Prestasi Lomba Olimpiade Matematika Dan Science Tingkat Nasional Atau Internasional
f. Unggul Dalam Perolehan Prestasi Lomba Kir (Karya Ilmiah Remaja)
g. Unggul Dalam Perolehan Prestasi Non Akademik Dalam Lomba Olah Raga Dan Seni
h. Unggul Dalam Perolehan Prestasi Lomba Uks, Pmr, Dan Pramuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Unggul Dalam Penguasaan Kecakapan Hidup (Life Skill)

j. Unggul Dalam Pemberian Pelayanaan Pendidikan Yang Bermutu

k. Unggul Dalam Bina Hidup Bersama Lingkungan Madrasah Yang Sehat, Aman, Nyaman, Dan Kondusif Untuk Berprestasi Belajar

l. Unggul Dalam Memperoleh Keprcayaan Dan Kepuasaan Masyarakat (Stakeholderst)

m. Unggul Dalam Merespon , Berkompetisi Dan Berkolabarorasi Dalam Masyarakat Global

c) Misi Madrasah

a. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh

b. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)

c. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efesien , transparan dan akuntabel

d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan

e. Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek

f. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik

h. Menerapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah

i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal

j. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah

d) Tujuan Madrasah Dalam 5 Tahun Ke Depan

a. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan

b. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing

c. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan

d. Menghasilkan manajemen pengelolahan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan

e. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan

f. Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal

g. Menghasilkan berbagai macam strategi untuk penggalangan dana melalui komite Madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sarana dan Prasarana

Tanah milik MTsN Babat seluas 15.631 M^2, 10.300 M^2 lebih adalah sumbangan masyarakat lewat Majelis Madrasah. Ruangan yang berjumlah 36 buah (selain PSBB). 17 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang data, 1 ruang UKS, 1 ruang komputer, 2 ruang PTD, 1 ruang BP, 1 kantin DW, 1 musholla, 1 ruang satpam, 1 ruang wartel, 1 rumah karyawan, 1 asrama pelajar (3 kamar) dan 1 asrama guru (4 kamar). Disamping itu pembuatan taman sekolah, papingisasi dan alat-alat mebeler yang dibutuhkan sekolah juga dicukupi oleh Majelis Madrasah. Adapun perinciannya sebagai berikut ;

1.	R. Kelas	: 31	21.	R. Satpam	: 1
2.	R. Kep. Sekolah	: 1	22.	KM / WC Guru	: 2
3.	R. Guru	: 1	23.	KM / WC Murid	: 20
4.	R. Tata Usaha	: 1	24.	R. Wartel / FC	: 1
5.	Musholla	: 1	25.	Gedung PSBB	
6.	R. Lab. IPA	: 1		a. Aula	: 1
7.	R. Lab. Bahasa	: 1		b. R. Belajar	: 4
8.	R. Perpustakaan	: 1		c. Asrama	: 1
9.	R. Keterampilan	: 1		d. R. Lab. IPA	: 1
10.	R. Koperasi	: 1		e. R. Lab. Bhs	: 1
11.	R. UKS	: 1		f. R. perpustakaan	: 1
12.	R. BP / BK	: 1		g. R. Komputer	: 1
13.	R. OSIS	: 1		h. R. Tunggu	: 1
14.	R. Data	: 1		i. R. Dapur, dll	: 1
15.	R. Maj. Madrasah	: 1		j. R. BP / BK	: 1
16.	R. PTD	: 1		k. R. OSIS	: 1
17.	R. Komputer	: 1		l. R. Kopsis	: 1
18.	Gudang	: 1		m. R. Pramuka	: 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19. Asrama Guru/Kary	: 2	R. R. UKS	: 1
20. Asrama Murid Pa/Pi	: 2	Jumlah	: 93

B. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di MTsN Babat Lamongan

Kurikulum muatan lokal yang merupakan program pendidikan yang disesuikan dengan lingkungan daerah baik isi dan media penyampaian yang akan digunakan sebagai usaha dalam peningkatan dan pengembangan kebutuhan lokal sesuai dengan keadaan dan tuntutan lingkungannya.

Pengertian yang didapat dari hasil wawancara tidak jauh berbeda, yang mana kurikulum muatan lokal diartikan sebagai serangkaian mata pelajaran dan kumpulan pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik untuk mencapai pada jenjang pendidikan tertentu dengan mengedepankan kebutuhan-kebutuhan lokal dari madrasah yang disesuaikan dengan lingkungan daerah yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. [47]

Dalam implementasi Manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan ada beberapa hal yang diperhatikan oleh madrasah dan guru muatan lokal diantaranya: *Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar muatan lokal, Sarana dan Prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar Muatan lokal, pertimbangan dalam pemilihan*

[47] M. Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 08 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran muatan lokal serta metode, Strategi dan Evaluasi belajar yang digunakan dalam mata pelajaran muatan lokal.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru dalam Proses Pembelajaran Muatan Lokal MTsN babat Lamongan

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam hasil belajar, Latar belakang pendidikan yang ditempuh seorang guru dapat memberikan nilai tambah dan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada siswa di kelas, tapi juga harus mampu mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan profesinya agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut kepala sekolah MTsN babat Lamongan, Drs. H. M.Miskan Choiri, M.Ag, Guru pengajar muatan lokal di MTsN Babat Lamongan mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang mereka ajarkan, adapun latar belakang pendidikan guru pengajar muatan lokal MTsN babat Lamongan adalah sebagai berikut :

Tabel III

Daftar Guru Pengajar Muatan Lokal MTsN Babat Lamongan

Tahun 2009/2010

No Nama Ijazah Tertinggi

Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Mang Una, A. Ma	S1	Bahasa Daerah
2.	Sulaeman, S.Ag	S1	Bahasa Daerah
3.	Ahmad Munir, S.Ag	S1	Tartil
4.	Suparto, S.Pd	S1	Akutansi
5.	Ashariani Zubaidah, S.Pd	S1	Akutansi

Menurut rancangan UU Guru dan Dosen, yang mana latar pendidikan seorang guru minimal adalah S1, maka guru muatan lokal MTs N Babat Lamongan dapat dikatakan kurang, dengan prosentase 100% yang berpendidikan S1, Seorang guru harus mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.

Maka dari itu penting bagi guru menguasai objek belajar dan situasi pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan suatu perkiraan dari guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Ahmad Munir, S.Ag sebagai pengajar mata pelajaran tartil ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :[48]

1) Mempersiapkan buku-buku pelajaran yang akan dipergunakan
2) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan
3) Mempergunakan silabus yang berisikan garis-garis besar mata pelajaran untuk mengelola kegiatan belajar mengajar
4) Guru memposisikan diri sebagai fasilitator dan *partner* belajar

[48]Ahmad Munir, Guru Tartil MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 9 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Mang Una, A. Menambahkan bahwa sudah seharusnya seorang guru dalam persiapan proses belajar mengajar harus menguasai bahan ajar dan metode serta strategi mengajar yang akan digunakan, karena mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai.

Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, cara mengajar maupun wawasannya dan pandangan hidupnya. Untuk itu, seorang guru dituntut menguasai berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dan bertanggung jawab dalam bidangnya.

Guru pengajar muatan lokal MTsN Babat Lamongan dibekali oleh madrasah dengan mengadakan lokakarya pada hari-hari libur semesteran, dimana kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan pelatihan-pelatihan dari madrasah untuk menunjang pengetahuan muatan lokalnya agar dapat terus dikembangkan lagi guna mencapai hasil belajar mengajar yang optimal dan berkwalitas.

2. Pertimbangan Pemilihan Mata Pelajaran Muatan Lokal MTsN Babat Lamongan

Kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan diberikan untuk menunjang pengetahuan agama peserta didik yang mana pelajaran tersebut diberikan secara mendalam dan mendetail dan sedikit banyak menggunakan kitab kuning sebagai buku pegangan baik untuk guru maupun peserta didik dengan tidak meninggalkan nilai-nilai islami yang sunni,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putrid yang intelek tapi santri yang tetap mengedepankan iman dan taqwa dan tetap mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[49]

Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik sangatlah pesat, dengan adanya tuntutan zaman yang merubah pola dan tata hidup masyarakat sangat berpengaruh dan merupakan tanggung jawab dalam pendidikan untuk membekali para generasi muda tersebut. MTsN Babat Lamongan memberikan pelajaran muatan lokal yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik karena tuntutan zaman yang semakin maju, dari madrasah memberikan bekal dalam kemampuan beragama dan berakhlaq islami.

Dengan bekal pelajaran muatan lokal yang diberikan madrasah diharapkan mampu memajukan pelajar putri dalam bidang pendidikan agar dapat mandiri dan mampu bersaing di masyarakat untuk menyongsong masa depan yang lebih baik. Dalam pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal diarahkan kepada kemajuan- kemajuan yang bersifat positif, di mana mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan anak, karena menurut pertimbangan madrasah, kurikulum nasional dianggap belum memenuhi tuntutan lingkungan.

3. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Muatan Lokal MTsN Babat Lamongan

Sumber belajar muatan lokal di MTsN Babat Lamongan menggunakan buku-buku yang ditentukan dari yayasan di mana yayasan yang mengelola

---

[49] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

madrasah dan memberikan batasan-batasan silabus kepada madrasah untuk lebih memfokuskan mata pelajaran yang dianggap berguna dan menunjang pengetahuan siswa dalam bidang agama. Buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran disediakan olah madrasah baik untuk guru sebagai pegangan mengajar dan untuk siswa yang disediakan di perpustakaan maupun koperasi.

Buku yang ditentukan oleh Madrasah berjumlah 10 buah, dengan tambahan Al-Qur'an yang digunakan pada mata pelajaran yang sesuai, guru pengajar juga mempunyai buku pegangan yang lain yang dapat mendukung dan melengkapi mata pelajaran yang diajarkan. Bagi seorang guru silabus sangat besar fungsinya, karena silabus merupakan pedoman bagi guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah batasan-batasan silabus yang diberikan yayasan kepada madrasah dan buku-buku yang digunakan dalam pelajaran muatan lokal :

Jika para guru tidak memahami fungsi penting silabus maka jelas suatu proses pembelajaran tidak akan tercapai tujuannya. Karena itu guru pelajaran muatan lokal bekerja sama untuk selalu melakukan evaluasi baik pada silabusnya maupun pada pelaksanaannya, seperti halnya kurikulum nasional.

Menurut Drs. Harmaji (Selaku Waka Kurikulum), selama ini guru memang mengalami kendala dalam penyusunan silabus, diantaranya :

a) Kurangnya bahan sumber rujukan untuk penyusunan silabus, karena terbatasnya waktu dan kurangnya referensi yang digunakan.

b) Kurangnya waktu karena terbentur dengan kepentingan pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel IV

Contoh pengembangan silabus muatan lokal MTsN Babat Lamongan

Mata pelajaran : Tartil

Kelas/semester : VIII/II

Standar kompetensi : Mengamalkan ajaran ilmu tajwid diterapkan pada waktu membaca Al-Qur'an

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Sumber Bahan	Alokasi Waktu
Siswa mampu memahami tentang bacaan Tarqiq beserta contoh contohnya	Bab Tarqiq	• Siswa mengambil keterangan dari guru tentang bacaan Tarqiq • Menghafal nadhaman	• Menjelaskan tentang huruf huruf yang dibaca Tarqiq(tipis) • Memberikan contoh tentang huruf yang dibaca Tarqiq	• التلاوة حلية • Al-Qur'an	2 Jam 2x 45 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa mampu memahami tentang bacaan Qalqalah beserta contoh-contohnya	Bab Qalqalah	• Siswa mengambil keterangan dari guru tentang bacaan Qalqalah	• Menjelaskanpengertian Qalqalah Shughra • Menjelaskanpengertian Qalqalah Kubra • Memberikancontoh bacaan • Qalqala MenjelaskanNadham tentang bacaan Qalqalah	• حلية التلاوة • Al-Qur'an	2 Jam 2x45 Menit

Mengenai pengalokasian dana, madrasah tidak mempunyai anggaran khusus untuk kurikulum muatan lokal, pengalokasian dana digunakan pada segala bidang, di mana dana berasal dari madrasah dan iuran kartu perpustakaan dari siswa, untuk menambah lagi koleksi buku-buku muatan lokal maupun nasional di perpustakaan madrasah.

Sumber belajar yang lain di antaranya sebagai berikut :

a. Mushalla

Mushalla digunakan sebagai media pembelajaran untuk metode demonstrasi yang bisa diterapkan pada mata pelajaran tartil seperti praktek membaca al-Qur'an dan belajar tajwid, yang juga berfungsi sebagai tempat shalat Dhuha dan Dhuhur bagi siswa karena jam pulang yang relative

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siang yakni jam 13.15 yang kesemuanya itu merupakan anjuran dari madrasah untuk mengimplementasikan ajaran agama yang diajarkan.

b. Media Cetak

Media ini berfungsi untuk menambah pengetahuan agama dan meningkatkan kwalitas pendidikan yang bisa diterapkan pada mata pelajaran Khat seperti berbagai macam bentuk kaligrafi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Mengenai alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal, dari pihak madrasah telah menentukan jam mata pelajaran muatan lokal, yakni tatap muka satu mata pelajaran 1x dalam seminggu dengan waktu 1x45 menit.

Alokasi waktu yang diberikan madrasah dirasa cukup bagi guru pengajar muatan lokal, dengan alasan bahwa pelajaran muatan lokal diberikan untuk menunjang pendidikan agama yang ada pada kurikulum nasional agar pendidikan agama yang dimiliki peserta didik dapat lebih mendalam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.Dalam proses pembelajaran, peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Oleh karena masing-masing dari peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda beda, maka respon dari masing-masing siswa terhadap proses pembelajaranpun berbeda-beda satu dengan yang lain. Para peserta didik MTsN Babat Lamongan mempunyai respon yang berbeda-beda mengenai kurikulum muatan lokal yang diberikan oleh madrasah dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MenurutMohamad Rifai sebagai ketua Osis MTsN Babat Lamongan, Kurikulum muatan lokal yang diberikan madrasah sangat bermanfaat baginya, karena yakin bahwa semua ilmu itu bermanfaat, apalagi ilmu agama. Selain mendapatkan ilmu dunia, juga bisa mendapatkan ilmu akhirat, yang belum tentu sekolahan lain mendapatkannya.[50]

Respon dari Khoirul Wardah sebagai sekretaris II Osis, Nida Saifa Muna sebagai bendahara I Osis dan Anni Fadlilah senada, kurikulum muatan lokal dapat menambah wawasan ilmu agama, meski terkadang sulit karena pembahasan agama yang mendalam, namun dalam prosesnya mereka jadikan sebagai motifasi belajar. Amma Fatimatuz Z, Noor Laila H.N. dan Sylvia Ayu Z, memberikan tanggapan bahwa kurikulum muatan lokal merupakan fasilitas yang diberikan madrasah sebagai nilai tambah dibanding dengan sekolahan lain, selain itu, pelajaran yang diberikan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh Tajwid yang memberikan pengetahuan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hikmatun Mula Rizqya, Alfa Rusyda dan Nazikhatur Rofi'ah berpendapat bahwa muatan lokal tidak untuk dijauhi karena kurangnya pengetahuan kita, akan tetapi dapat memberikan manfaat yang lebih di kehidupan, kekurangan tersebut dapat diimbangi dengan cara belajar yang baik dan berusaha ingin maju. Dalam proses pembelajaran muatan lokal, para siswi MTsN Babat Lamongan tidak menemukan kendala yang berarti, baik media, metode penyampaian materi, alokasi waktu dan situasi serta

[50] Mohamad Rifai, Ketua Osis siswi MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 09 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi sangat mendukung proses tersebut. Berbagai respon yang diberikan oleh siswi-siswi MTsN Babat Lamongan membuktikan bahwa minat belajar begitu besar, meskipun mengalami berbagai kendala, seperti halnya perasaan canggung dan grogi yang terkadang kurang cepat dalam penerimaan materi, namun kesemuanya itu menjadikan motifasi belajar yang lebih besar untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4. Kegiatan Pembelajaran Muatan Lokal MTs N Babat Lamongan

a. Metode Pembelajaran

MTsN Babat Lamongan dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, antara lain :

a. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan dalam mata pelajaran tajwid untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.Dalam metode ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan untuk membaca al-qur'an dengan semampunya. Dengan penggunan metode ini guru muatan lokal dapat memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik dari hasil.

Pengamatannya. Seperti contoh pada pelajaran tajwid, guru mempertunjukkan cara pembacaan al-qur'an yang benar dan juga fasikh sedangkan murid mengamati dengan teliti dan seksama serta penuh perhatian dan partisipasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Metode ceramah

Metode ceramah digunakan pada semua mata pelajaran. Menurut Munawir S.Ag, metode ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru secara langsung menyajikan materi pelajaran. Dikarenakan banyaknya peserta didik, maka metode ini sangat baik digunakan. [51]

c. Metode *Problem Solving*

Metode *Problem solving* diterapkan pada mata pelajaran muatan lokal untuk memecahkan persoalan-persoalan yang muncul dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran muatan lokal, metode ini digunakan apabila pada proses pembelajaran menemukan masalah-masalah yang memerlukan kejelasan.

Dalam penerapan metode problem solving, siswa diarahkan untuk melakukan diskusi kelompok dan kerja kelompok. Seperti diskusi kelompok untuk membahas tema "cara-cara menghormati orang tua dalam kehidupan sehari-hari". Dalam diskusi ini siswa harus melakukan beberapa hal:

1. Mencari sumber referensi belajar
2. Menelaah masalah
3. Melakukan hipotesa
4. Menguji hipotesa dengan dalil dan pendapat ulama.

[51] Munawir, Guru Agama Muatan Lokal MtsN Babat Lamongan, Wawancara pribadi, 11 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan kelas dan formasi-formasi yang digunakan dalam pembelajaran beranaka ragam, di antaranya: melingkar,berkelompok sesuai materi dan keinginan peserta didik.

d. Metode hafalan

Metode ini diterapkan hampir di semua mata pelajaran muatan lokal, dikarenakan pelajaran muatan lokal adalah palajaran agama. Untuk itu peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Seperti dalam mata pelajaran Tajwid, dalam hal menghafalkan nadhaman, pengelolaan kelas yang dilakukan adalah peserta didik maju ke depan kelas, 2-4 orang secara bergiliran menghafalkan nadhaman, dengan pemantauan dari guru pengajar.

e. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru pengajar saat pelajaran belum dimulai untuk mengulas pelajaran yang lalu dan pada saat pelajaran telah usai untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap proses belajar. Seperti contoh pada mata pelajaran Musyafahah, guru mengulas pelajaran sebelumnya untuk mengetahui pemahaman peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik secara spontan, dan setelah proses pembelajaran selesai, guru kembali memberikan pertanyaan-pertanyaan yang baru sajadiberikan secara spontan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan strategi sebagai bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN Babat Lamongan, yaitu :

a. Tatap muka

Sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk-bentuk interaksi langsung antara guru dengan peserta didik, seperti : ceramah, kuis dan lain-lain.

b. Pengalaman belajar, meliputi :

a) Pengalaman belajar dan kegiatan pembelajaran. Pengalaman belajar di sini menunjukkan, kegiatan kegiatan belajar yang perlu dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan obyek atau sumber belajar untuk mencapai penguasaan materi pembelajaran yang dapat berupa kegiatan mendemonstrasikan dan mempraktikkan.

b) Pengalaman belajar dan pembelajaran kontekstual Pembelajaran kontekstual pada hakekatnya merupakan implementasi dan penentuan materi pembelajaran yang disesuaikan karakteristik daerah yaitu kurikulum muatan lokalnya. Pembelajaran kontekstual bermula dari pengalaman pembelajaran yang terikat dengan pengalaman dan minat siswa dalam beragama. Drs.Harmaji selaku sebagai waka kurikulum menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang terkait dengan apa yang diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi disekelilingnya.[52]

c) Pengalaman belajar dan kecakapan hidup Pengalaman belajar hendaknya sedapat mungkin dikembangkan tidak hanya pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik saja, akan tetapi kecakapan hidup juga sangat diperlukan bagi kehidupan siswa kelak sebagai anggota masyarakat. Kecakapan hidup adalah kecakapan seseorang untuk mampu menghadapi problema hidup tanpa merasa tertekan yang kemudian mencari serta menemukan solusi sehingga mampu mengatasinya. Jenis kecakapan hidup menurut Drs Suroso S.Pd, meliputi :[53]

1) Kecakapan mengenal diri/personal
2) Kecakapan social
3) Kecakapan berfikir rasional
4) Kecakapan dalam pencapaian tujuan dalam bidang pekerjaan di masyarakat

c. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Azhariani Zubaidah M.Ag, dalam pembelajaran muatan local diperlukan beberapa pendekatan dalam penyampain sebuah materi antara lain:[54]

---

[52] Harmaji, Waka Kurikulum MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 14 juni 2010

[53] Suroso , Guru Mata Pelajaran MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi , 14 Juni 2010

[54] Azhariani Zubaidah , Guru Mata Pelajaran MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 15 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pendekatan keimanan

Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT, seperti dalam praktek shalat dan puasa.

2) Pendekatan emosional

Pendekatan ini sebagai usaha untuk menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati pelajaran muatan lokal sehingga lebih mendalam pada jiwa peserta didik

3) Pendekatan keteladanan

Pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai teladan yaitu sebagai cerminan dari siswa yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

4) Pendekatan fungsional

Yaitu menjadikan materi muatan lokal yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, Seperti belajar tajwid dapat mejadikan belajar membaca Al-Qur'an lebih baik.

5) Pendekatan pengalaman

Yaitu mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan, merasakan hasil pengalaman akhlak mulia dalam kehidupan sehari hari.

6) Pendekatan pembiasaan

Yaitu melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pendekatan rasional

Yaitu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran muatan lokal dengan memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isidan nilai-nilai yang diberikan mudah dipahami dengan penalaran.

d. Evaluasi Pembelajaran

Proses terakhir dalam sebuah pembelajaran adalah evaluasi atau disebut juga dengan penilaian. Penilaian sangat penting dilakukan, karena dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum muatan lokal MTsN Babat Lamongan, guru menggunakan penilaian berbasis kelas sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Penilaian proses

Penilaian ini dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran dilakukan. Standar yang digunakan di MTsN Babat Lamongan adalah dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dan ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan. Penilaian pada ulangan harian dilakukan dengan instrumen test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif). Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian yang berbentuk test juga menggunakan instrumen lain yaitu portofolio.

Hal ini diselenggarakan untuk memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar MTsN Babat Lamongan menentukan standar minimal dalam memberikan penilaian tiga ranah yaitu:

a) Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ualangan harian untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

b) Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai, di antaranya:

- Kehadiran
- Kerajinan
- Kedisiplinan
- Keramahan
- Kejujuran
- Ketebukaan
- Perhatian pada pelajaran
- Ketekunan dalam belajar
- Partisipasi dalam belajar
- Menyelesaikan tugas tepat waktu
- Kerjasama
- Tanggung jawab
- Sopan santun

c) Ranah psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode tanya jawab, maka aspek penilaiannya pada perhatian terhadap pelajaran, kemampuan mengemukakan pendapat dan ketepatan memberi contoh. Serta bentuk *performance* (berhubungan dengan praktek perilaku dan ibadah) dan hasil karya keseharian, misal: melafalkan dan menulis nadham, membuat resum dan sebagainya. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian kurikulum muatan lokal, guru MTsN Babat Lamongan, seperti yang diungkapkan Sholichah BA menggunakan dua bentuk, yaitu:[55]

- Instrumen tes
- Instrumen non tes

a) Membuat instrumen tes :

1. Pertanyaan lisan

   Pertanyaan lisan menurut wahyuni sering diberikan pada saat guru akan memulai suatu materi dan setelah menyelesaikan materi.

2. Pilihan ganda

   Contoh soal pilihan ganda:

   Hukum Ra' Tarqiq ada:

   a) 2

   b) 3

   c) 4

   d) 5

3. Uraian bebas

   Untuk memudahkan penskoran guru dapat membuat rambu-rambu jawaban yang dijadikan acuan. Uraian bebas dapat digunakan guru untuk mengukur ranah kognitif. Contoh soal uraian bebas:

   Sebutkan 3 macam akhlaq terpuji bagi pelajar putri yang dapat dilakukan di masyarakat :.....

[55] Sholichah, Guru Mata Pelajaran MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 17 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uraian objektif

Uraian ini digunakan untuk menilai aspek kognitif siswa, bisa berupa simpulkan, tafsir dan uraikan. Contoh soal uraian objektif :

Apa yang patut anda lakukan jika melihat salah satu teman anda menemui kesalahan dalam beribadah shalat?

b) Membuat instrumen non test :

Penilaian berbentuk non test digunakan untuk mengukur aspek afektif antara lain :

1. Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya, tugas atau pekerjaan siswa. Guru muatan lokal MTsN Babat Lamongan menggunakan portofolio untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik.

c) Penilaian hasil

Penilaian ini dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. di MTsN Babat Lamongan dalam melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dilakukan pada akhir semester dan akhir tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik. Dalam penilaian hasil terdiri dari :

1) Evaluasi hasil tes dan non tes kurikulum muatan local Menurut guru muatan lokal MTsN Babat Lamongan, evaluasi hasil tes digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Jika 75% siswa sudah berhasil dengan baik dan menguasai kompetensi dasar dalam mata pelajaran, maka dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya, dengan catatan guru memberikan perbaikan (remidi) dengan cara tertentu bagi siswa yang belum mencapai keberhasilan. Guru MTsN Babat Lamongan mempergunakan remidi sebagian besar pada siswa yang berasal dari lulusan sekolah dasar, karena kurangnya dasar pendidikan agama. Sedangkan evaluasi non tes diantaranya untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran muatan local dengan menggunakan pengamatan dan hasil belajar siswa. Apabila kemudian dari sekian banyak siswa diketahui ternyata tidak berminat dengan mata pelajaran muatan lokal, maka guru harus mencari sebab-sebabnya. Perlu dilihat kembali secara menyeluruh segala hal yang terkait dengan pembelajaran muatan lokal.

2) Pelaporan hasil evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi meliputi:

a. Laporan untuk peserta didik dan orang tua

Laporan ini berisi catatan prestasi belajar peserta didik, catatan ini dibuat dalam bentuk rapor pelajaran muatan lokal tersendiri yaitu dipisahkan dengan kurikulum nasional yang diisi pada setiap semester.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Laporan untuk sekolah

Laporan ini dibuat guru untuk madrasah sebagai laporan prestasi peserta didik.

c. Laporan untuk masyarakat

Laporan ini berkaitan dengan jumlah lulusan sekolah pada akhir tahun ajaran. Tingkat keberhasilan ini dinyatakan secara lengkap dalam laporan prestasi yang disusun oleh madrasah.

e. Ciri dan *Out Come* Kurikulum Muatan Lokal MTs N Babat Lamongan

Menurut kepala sekolah Drs. H. M.Miskan Choiri, M.Ag. MTsN Babat Lamongan sebagai madrasah yang mempunyai kelebihan dengan menawarkan mata pelajaran muatan lokal yang berbeda dengan madrasah lain merupakan nilai tambah bagi MTsN Babat Lamongan, antara lain:[56]

- Tidak meninggalkan nilai-nilai Islami yang sunni
- Kurikulum muatan lokal disesuaikan dengan lingkungan
- Berorientasi pada bidang IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- Menyiapkan peserta didik untuk memahami agama secara mendalam
- Membekali pelajar putri dengan akhlaq yang terpuji

Dengan ciri muatan lokal di atas, madrasah MTsN Babat Lamongan sebagai tempat penyelenggara pendidikan dari tahun ke tahun memperlihatkan prestasi yang cemerlang, kaitannya dengan kurikulum muatan lokal, dari madrasah telah melihat hasil *(out come)* yang diperoleh dari peserta didiknya

[56] M.Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan , wawancara pribadi, 15 Juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui proses pembelajaran dengan lingkungan masyarakat yang religius dan Islami, madrasah mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat. Perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran merupakan hasil yang dapat dilihat langsung, antara lain:

a) Peserta didik bisa bermasyarakat dengan baik
b) Dapat berkiprah di masyarakat, misal: menjadi guru TPQ
c) Berperilaku lebih baik dari sebelumnya
d) Tidak canggung di masyarakat, karena fondasi agama yang kuat
e) Sedikit banyak dapat membaca dan memberi arti kitab kuning
f) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

5. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal

Dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal di madrasah ini, kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengembangkannya, akan tetapi dalam mengembangkan kurikulum mutan lokal sendiri itu dengan bantuan waka kurikulum yang ada di madrasah tersebut. Permasalahannya, mata pelajaran muatan lokal itu seharusnya merupakan suatu kegiatan ekstra kurikuler yang mana harus diajarkan di kelas akan tetapi mata pelajaran tersebut. Akan tetapi, madrasah tersebut dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal tersebut tidak ada kendala sama sekali.

Pengembangan SK (Standart Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) untuk mata pelajaran muatan lokal bukanlah merupakan hal yang mudah maka ada beberapa cara yang dilakukan oleh kepala madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal yang ada, diantaranya sebagai berikut : [57]

A Pemilihan muatan lokal

Menurut M.Miskan Choiri kepala sekolah mengatakan " Bahwasanya dalam memilih mata pelajaran muatan lokal itu banyak usaha- usaha yang di lakukan dan melihat dari kondisi daerah sekitar madrasah tersebut". Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola muatan lokal yang ada dengan memerhatikan mayoritas penduduk yang ada di sekitar, seperti : para penduduk yang berdomisili di daerah itu bermata pencaharian sebagai wirausaha (pertokoan), maka dari itu kepala sekolah memunculkan mata pelajaran *Akutansi* sebagai muatan lokal dengan harapan siswa-siswi manakala keluar dari madrasah bisa membantu rang tua atau juga mempunyai bekal yang dimiliki tentang perekonomian, dan memerhatikan daerah tersebut para penduduknya bercorak agamis dengan bukti dekat pondok pesantren maka dengan adanya relitas yang ada kepala sekolah memunculkan mata pelajaran *Tartil* dan juga *Bahasa Daerah* dengan tujuan menjadikan siswa-siswi madrasah tersebut tidak kalah bersaing ketika keluar dari madrasah tersebut.

B Berkomunikasi dengan waka kurikulum tentang proses pengembangan muatan lokal seperti : [58]

a. Proses proses pengembangan muatan lokal

---

[57] M.Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan , wawancara pribadi, 21 Juli 2010

[58] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengidentifikasi keadaan sekitar

  Muatan lokal yang ada di Madrasah ini, merupakan salah satu bukti yang nyata, yang mana adanya muatan lokal tersebut merupakan atas dasar tuntutan dari pihak lain, diantaranya : warga sekolah, penduduk sekitar, dan tuntutan dari luar.[59]

  Adapun tanpa adanya faktor dan juga dukungan dari luar pihak madrasah memunculkan mata pelajaran muatan lokal. Hal yang demikian yang sangat di harapkan yakni komunikasi antara pihak madrasah dengan warga sekitar guna menghasilkan para siswa ketika keluar dari madrasah sesuai dengan harapan yang di inginkan.

b. Bahan kajian muatan lokal

   Mengembangkan kajian muatan lokal tersebut itu harus mengacu pada satu tujuan pengajaran dalam arti juga harus bersifat utuh, tidak berentangan dengan agama, dan memberikan suatu makna pada siswa contohnya : Ilmu tajwid.

c. Penilaian

   Mengenai penilaian menurut sulaeman " Pencapaian ketuntasan siswa itu atas dasar indikator yang telah ada". Dan penialian di lakukan sebagaimana semestinya yaitu menggunakan pre test dan non test.[60]]

---

[59] Suparto, Guru Mulok MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi , 22 Juli 2010
[60] Sulaeman, Guru Tartil MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 22 Juli 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Alokasi waktu

Di tentukan langsung oleh guru muatan lokal sendiri akan tetapi harus memerhatikan jumlah minggu efektif muatan lokal pada tiap semester.[61]

C Kepala sekolah mengikuti perkembangan mata pelajaran muatan lokal yang ada di madrasah sekitar, dalam arti madrasah yang mengembangkan muatan lokal yang sama dengan madrasah MtsN Babat Lamongan atau melakukan MGMP.[62]

[61] Harmaji, Waka Kurikulum MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi , 22 Juli 2010
[62] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN PENGELOLAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL DI MTSN BABAT LAMONGAN

A. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal di MTsN Babat Lamongan

Dalam analisis pelaksanaan kurikulum muatan lokal, mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran muatan lokal MTsN Babat Lamongan

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, maka untuk menjaga kualitas seorang guru diperlukan adanya pendidikan yang cukup yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kualitas guru sebagai tenaga kependidikan ini dimulai dari kemampuan mereka mrenyampaikan materi-materi pelajaran dengan metode dan tehnik yang sesuai. Guru pengajar muatan lokal MTsN Babat Lamongan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, meskipun dari segi administrasi ada beberapa guru yang secara akademik belum memenuhi standar kompetensi dasar sebagaimana yang telah ditentukan oleh pemerintah, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran, mereka dianggap professional karena dari segi kualitas mereka benar-benar teruji. Menurut data di lapangan, guru muatan lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masuk klasifikasi dalam rancangan UU Guru dan Dosen, bahwa minimal pendidikan guru adalah S1, maka prosentase yang di peroleh adalah 40%, dan hasil ini di anggap masih kurang. Ini menjadi tantangan bagi guru muatan lokal untuk meningkatkan latar belakang pendidikan mereka, guna mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi.

Guru muatan lokal MTsN Babat Lamongan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persiapan mengajar 67 merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memberikan mutu pengajaran yang lebih baik. Guru harus menguasai bahan ajar dan metode, serta strategi mengajar yang akan digunakan, karena akan menentukan mutu pengajaran untuk tujuan yang ingin di capai Ada kenyataan yang selama ini dipahami masyarakat, seolah olah guru sebagai fasilitator maupun teman belajar haruslah memiliki pendidikan yang tinggi, akan tetapi pengetahuan ataupun kemampuan tidak hanya dapat diperoleh pada pendidikan formal saja, tetapi juga dapat melalui pendidikan non formal, yang dalam pembelajaran muatan local dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan tingkat kemampuan guru tersebut, seperti halnya pendidikan pesantren yang ditempuh oleh sebagian guru muatan lokal. Guru pengajar muatan lokal dibekali madrasah dengan pengadaan lokakarya pada hari-hari libur sekolah.

Dalam kegiatan lokakarya itu seperti "pengajian", sehingga terkesan tidak komunikatif. Pelatihan selama ini sebagian besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung menggunakan ceramah umum dan jumlah peserta yang pasif, waktu terbatas, sehingga pelatihan tersebut kurang meningkatkan kemampuan peserta. Pemenuhan standar pelaksanaan dalam proses pembelajaran jelas menunjang bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena kemampuan dan keaktifan guru yang demikian kompleks aka n memberikan warna dan kemajuan tersendiri bagi peserta didik.

2. Pertimbangan pemilihan mata pelajaran muatan lokal MTsN Babat Lamongan

Pergeseran pola sentralisasi ke desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan ini, merupakan kesempatan bagi daerah dan sekolah atau madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan, terarah dan menyeluruh, sesuai kondisi dan kebutuhan daerah masingmasing. Kurikulum muatan lokal, adalah salah satu bentuk desentralisasi pendidikan yang berlandaskan kekuatan dan kebutuhan daerah, di mana sekolah ataupun madrasah merupakan wahana untuk proses pendidikan, yang harus mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun madrasah. Ini dirasa sangat membantu madrasah sebagai pelaksana pendidikan, agar tidak terjadi kesenjangan dalam pendidikan agama di madrasah. Pembelajaran muatan lokal di MTsN Babat Lamongan mempunyai tujuan yaitu memberikan pengetahuan agama kepada peserta didik secara 71 mendalam dan mendetail, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai islami yang sunni dan menciptakan pelajar putri yang intelek tapi santri, dengan tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengedepankan iman dan taqwa, serta mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pemberian mata pelajaran muatan lokal sudah disesuaikan dengan kebutuhan daerah, di mana lingkungan madrasah sebagian besar adalah pondok pesantren, yang banyak menggunakan pelajaran agama sebagai kajiannya. Apalagi pada masyarakat yang masih religius, factor keagamaan menjadi faktor utama bagi para orang tua untuk menempatkan anaknya pada suatu lembaga pendidikan. Ini menjadi peluang besar bagi MTsN Babat Lamongan untuk menjadi pilihan alternatif bagi generasi muda, sehingga nilai jual dan mutu masyarakat akan semakin tinggi. Minat dan dorongan yang besar, yang dimiliki siswa mampu dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan manajemen yang diterapkan madrasah pada kurikulum muatan lokal.

Meskipun masih banyak permasalahan yang timbul, akan tetapi pembenahan pada manajemen kurikulum muatan lokal masih terus dilakukan sampai sekarang, untuk mencapai kualitas pendidikan yang maksimal, agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain. Jadi, tujuan akhir dari Manajemen pelaksanaan kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan yang dilaksanakan oleh madrasah, dengan dukungan dari yayasan sebagai badan penyelenggara madrasah dan masyarakat sekitar adalah membentuk peserta didik yang menguasai pendidikan agama Islam secara mendalam. Hal ini bukan berarti madrasah tidak memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang lain, akan tetapi pendidikan agama merupakan landasan dasar dalam kehidupan manusia.

Sejalan dengan konsep ini maka pelajaran muatan lokal mempunyai hubungan yang erat dengan pelajaran lainnya dan semua mata pelajaran hendaklah didasari dengan pendidikan agama yang kuat. Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik memacu madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan lokal untuk 72 melengkapi kurikulum nasional yang dirasa kurang terutama dalam hal pemberian materi yang kurang mendalam. Hal ini dijadikan madrasah sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum. MTsN Babat Lamongan.

3. Sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran muatan lokal MTsN BABAT Lamongan

Sumber belajar muatan lokal di MTsN Babat Lamongan telah ditentukan oleh yayasan untuk lebih memfokuskan mata pelajaran yang dianggap berguna, ini sangat membantu madrasah sebagai pelaksana pendidikan agar tidak terjadi kesenjangan dalam pendidikan agama maupun pendidikan nasional di madrasah. Buku-buku ajar yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan sudah terfokus pada materi yang diajarkan, dengan batasan-batasan silabus yang telah ada dan kebijakan dari yayasan yang sudah menentukan buku-buku apa saja yang harus digunakan dalam proses pembelajaran muatan lokal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk pengembangannya diserahkan pada guru pengajar masing-masing mata pelajaran untuk memanfaatkan sumber belajar lain.

Pada buku-buku ajar yang digunakan , kerangka pembelajarannya tersebut masih sangat umum dan terfokus pada penanaman aspek kognitif peserta didik. Peserta didik masih diarahkan untuk menghafal dengan pengertian dan penjelasan-penjelasan, sehingga kurang menenamkan aspek afektif dan psikomotoriknya. Batasan-batasan silabus yang ditentukan madrasah, dan sampai sekarang dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaannya madrasah telah berusaha memenuhi tanggung jawab yang diberikan madrasah secara maksimal.

Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, dalam penyusunan silabus, guru MTsN Babat Lamongan mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dan perangkat komponen-komponennya yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah, dan semua guru muatan lokal dalam pembuatan silabus telah memenuhi standar KTSP yang diharapkan oleh pihak madrasah. Ini menunjukkan bahwa madrasah telah memenuhi standar pelaksanaan KTSP yang dalam pembuatan silabus meliputi :

1. Merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta menentukan materi pembelajaran yang memuat kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menentukan metode dan tehnik pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.
3. Menentukan alat penilaian berbasis kelas yang sesuai.

Media pembelajaran sangat mempengaruhi proses belajar. Yang dimaksud media di sini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan minat peserta didik kearah terjadinya proses belajar. Media disini sangat berkaitan erat dengan sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Pada penggunaan media tidak dinilai dari segi kecanggihan medianya, akan tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan perannya dalam membantu mempertinggi proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran sangat bergantung pada hal-hal berikut, di antaranya adalah ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, kemudahan memperoleh media dan ketrampilan dalam menggunakannya. Madrasah dalam penggunaan media belum dilaksanakan secara maksimal, ini dapat dilihat dari media yang digunakan hanya terbatas pada mushalla dan media cetak.

Mengenai pengalokasian dana, MTsN Babat Lamongan belum terpusat, yang mana masih bersifat umum, antara dana kurikulum nasional dengan kurikulum muatan lokal. Ini menjadi persoalan yang serius bagi madrasah, karena dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan madrasah. Alokasi waktu yang diberikan madrasah untuk pembelajaran muatan lokal sudah mencukupi target materi yang ditentukan madrasah, yakni dengan 1x45 menit dalam seminggu untuk setiap mata pelajaran dengan 11 mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang ada, dengan adanya batasan-batasan silabus yang ditentukan madrasah, dan sampai sekarang dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Ini membuktikan bahwa dalam pelaksanaannya madrasah telah berusaha memenuhi tanggung jawab yang diberikan yayasan secara maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pada kurikulum muatan lokal dipengaruhi oleh fasilitas sarana dan prasarana madrasah, Untuk itu, madrasah harus bisa meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan kreatifitas sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah dalam proses pembelajaran muatan lokal kurang memadai, ini ditunjukkan dengan kurangnya alat-alat peraga seperti pada penggunaan media elektronik yang hanya digunakan pada mata pelajaran nasional. Dalam kurikulum muatan lokal, seperti penggunaan media elektronik pada materi thaharah dan shalat. Berbagai tanggapan yang diberikan siswi MTsN Babat Lamongan mengenai pembelajaran kurikulum muatan lokal yang dilakukan menimbulkan respon positif. Berbagai pendapat yang timbul dapat ditarik benang merah bahwa pembelajaran yang diberikan madrasah dirasa bermanfaat dan nilai tambah bagi mereka dibanding sekolah yang lain. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal yang diberikan madrasah dapat memberikan pengetahuan untuk bekal kehidupan mereka kelak, dan menjadi nilai tambah bagi madrasah sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. **Kegiatan pembelajaran muatan lokal MTsN BABAT Lamongan,** yang meliputi:

   a. Metode pembelajaran

      Peserta didik pada sebagian besar mata pelajaran muatan lokal diarahkan untuk menghafal dengan pengertian dan penjelasanpenjelasan sehingga kurang menanamkan aspek afektif dan psikomotorik, dan hanya terfokus pada aspek kognitif saja. Kurikulum muatan lokal tersebut masih terdapat kelemahankelemahan yang harus disempurnakan, baik pada pengembangan metode yang dilakukan dan variasi belajar, untuk meningkatkan keaktifan siswa. Pengunaan metode pada mata pelajaran muatan lokal MTsN Babat Lamongan, yakni metode demonstrasi, ceramah, *problem solving,* hafalan dan tanya jawab memberikan variasi yang baik dalam proses pembelajaran. Ini dapat memberikan daya tangkap yang lebih mudah dalam mencerna bahan pelajaran kepada peserta didik yang dapat diketahui dalam kegiatan evaluasi.

   b. Strategi pembelajaran

      Pada pemakaian strategi belajar yang digunakan di MTsN Babat Lamongan sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, meskipun pada dasarnyan kesemuanya tergantung pada kemampuan dari masing-masing peserta didik itu sendiri. Peran guru dalam menempatkan strategi belajar yang tepat, yakni dalam proses pembelajaran, adanya bentuk-bentuk interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung guru dengan peserta didik, pengalaman belajar, pengalaman belajar dan pembelajaran kontekstual serta pengalaman belajar dan kecakapan hidup pada kurikulum muatan lokal dapat memberikan kontribusi yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran.

c. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dilakukukan MTsN Babat Lamongan dalam penyampaian materi sudah baik yang dibuktikan dengan keberhasilan pencapaian hasil belajar yang baik pada mata pelajaran muatan lokal, yang mana mengutamakan pada pendekatan keimanan, emosional, keteladanan, fungsional, pengalaman, pembiasaan dan rasional yang mana mempunyai manfaat yang besar pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini lebih bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.

d. Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dikatakan berhasil dapat dilihat dengan adanya evaluasi. Evaluasi kurikulum muatan lokal MTsN Babat Lamongan dilaksanakan dengan menggunakan penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran, melalui pendekatan proses dan hasil belajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian mata pelajaran muatan lokal adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan madrasah sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran muatan lokal, menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan dari manajemen yang diterapkan pada kurikulum muatan lokal. Dari hasil penelitian, tingkat pencapaian penguasaan peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal dapat dikatakan berhasil, karena 75% peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar dalam mata pelajaran. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran diantaranya:

a) Mata Pelajaran Hadits

1. Pada mata pelajaran Hadits kelas VIII A, tingkat penguasaan pada materi pelajaran adalah 96% dari peserta didik yang berjumlah 46. Nilai rata-rata peserta didik adalah 76.
2. Pada mata pelajaran Hadits kelas VIII B, tingkat penguasaan pada materi pelajaran adalah 81% dari peserata didik yang berjumlah 47. Nilai rata-rata peserta didik adalah 72.

b) Mata Pelajaran Akhlaq

1. Pada mata pelajaran Akhlaq kelas VII A, tingkat penguasaan pada materi palajaran adalah 90% dari peserta didik yang berjumlah 50. Nilai rata-rata peserta didik adalah 70.
2. Pada mata pelajaran Akhlaq kelas VII B, tingkat penguasaan pada materi pelajaran adalah 92% dari peserta didik yang berjumlah 48. Nilai rata-rata peserta didik adalah 73. Mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaporan hasil evaluasi, kurikulum muatan lokal sudah dipisahkan dengan kurikulum nasional. Jadi dalam pelaksanaannya tidak sedikitpun mempengaruhi kurikulum nasional yang telah ada. Akan tetapi melengkapi dan diharapkan dapat berjalan secara beriringan untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal.

e. Ciri dan *out come* pelaksanaan kurikulum muatan lokal MTsN Babat Lamongan

Manajemen pada kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan sangat memperhatikan karakteristik lingkungan sekitar, ini menunjukkan dalam pelaksanaannya telah memenuhi standar pendidikan, di mana kurikulum muatan lokal di jalankan sesuai dengan kebutuhan daerah dan kesesuaian di daerah tersebut. Sesuai dengan data yang didapat di lapangan, kurikulum muatan lokal yang dijalankan madrasah telah memberikan kontribusi yang besar kepada peserta didik, seperti contoh, peserta didik MTsN Babat Lamongan dapat menjadi pengajar TPQ dan juga diwujudkan dengan prestasi yang mereka raih, dari data yang diperoleh, dalam bidang perlombaan menunjukkan prestasi yang gemilang, yaitu:

a) Olimpiade MAT dan IPA Se-Jawa Timur

Juara 2

Pada Maret 2009 yang diadakan di UNISDA Lamongan bernama Indah Rahmahwati kelas 9B MTsN Babat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lomba Lari 100m

Juara I

Pada tanggal 27 Desember 2007 MTs Negeri Babat menjuarai Lomba Lari 100 m putra/putri Porseni Kab. Malang yang diadakan di Pasar Dinoyo. Peserta yang berhasil menyabet gelar adalah Mike Tison dan Evander Holifid

c) Lomba Qiraah Porseni

Juara I

Pada tanggal 19 Agustus 2008 MTs Negeri Babat menjuarai Lomba Qiraah Porseni Tk.I Jawa Timur yang diadakan di MAN 1 Babat, Peserta yang berhasil menyabet gelar Juara 1 ini adalah Abdullah Gymnastiar

d) Cerdas Cermat Pornika IV

Juara I

Pada tanggal 10 November 2008 MTs Negeri Babat berhasil menyabet gelar Cerdas Cermat Pornika IV yang diadakan di Pasar Turi Surabaya. Peserta yang berhasil menyabet gelar Juara 1 ini bernama Albert Einsten

e) Lomba Puisi

Juara I

Baru baru ini MTsN Babat menjuarai berbagai Lomba, diantaranya Lomba Puisi...BAYU DZULFIKAR AZIS, siswa MATSANELA ini memang punya bakat dan talenta yang ga bisa diragukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi...bahkan tahun 2007 kemarin Bayu satu-satunya wakil dari MATSANELA yang ikut PORSENI JATIM di Stadion Kanjuruhan Malang

5. **Kesiapan peserta didik dan situasi serta kondisi dalam proses pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran di MTsN Babat Lamongan, faktor peserta didik yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangannya akan selalu memerlukan perhatian dari guru karena kemampuan berfikir siswa mulai logis dan mereka dapat berfikir secara sistematis untuk pemecahan sebuah masalah.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, berbagai persiapan belajar dilakukan oleh peserta didik MTsN Babat Lamongan untuk menunjang keberhasilan. Antara peserta didik yang satu dengan yang lain berbeda, akan tetapi dalam prosesnya dijalankan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Dukungan madrasah dan sarana prasarana yang ada diharapkan memberikan situasi nyaman bagi siswi MTsN Babat Lamongan dalam proses pembelajaran.

B. Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Kurikulum Muatan Lokal Serta Problematika dan Solusi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Mtsn Babat Lamongan

Muatan lokal yang telah berkembang di madrasah MtsN Babat lamngan adalah muatan lokal tartil, bahasa daerah, dan juga bahasa daerah. Dan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muatan lokal tersebut merupakan hasil dari tuntutan masyarakat, pihak sekolah dan lain sebagainya.

Muatan lokal disini dilakukan dan juga di laksanakan oleh kepala sekolah, dalam arti kepala sekolah berperan penuh dalam mengelola muatan lokal tadi.

a. Pemilihan muatan lokal

Menurut Abd. Munir selaku guru tartil mengatakan " Bahwasanya dalam memilih mata pelajaran muatan lokal itu banyak usaha- usaha yang di lakukan dan melihat dari kondisi daerah sekitar madrasah tersebut". Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam mengelola muatan lokal yang ada dengan memerhatikan mayoritas penduduk yang ada di sekitar, seperti : para penduduk yang berdomisili di daerah itu bermata pencaharian sebagai wirausaha (pertokoan), maka dari itu kepala sekolah memunculkan mata pelajaran *Akutansi* sebagai muatan lokal dengan harapan siswa-siswi manakala keluar dari madrasah bisa membantu rang tua atau juga mempunyai bekal yang dimiliki tentang perekonomian, dan memerhatikan daerah tersebut para penduduknya bercorak agamis dengan bukti dekat pondok pesantren maka dengan adanya relitas yang ada kepala sekolah memunculkan mata pelajaran *Tartil* dan juga *Bahasa Daerah* dengan tujuan menjadikan siswa-siswi madrasah tersebut tidak kalah bersaing ketika keluar dari madrasah tersebut.

b. Berkomunikasi dengan waka kurikulum tentang proses pengembangan muatan lokal seperti :

a. Bahan kajian muatan lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian

c. Alokasi waktu

c. Kepala sekolah mengikuti perkembangan muatan lokal yang ada di madrasah sekitar, dalam arti madrasah yang mengembangkan muatan lokal yang sama dengan madrasah MtsN Babat Lamongan atau melakukan MGMP (Musyawarah Guru Muatan Lokal)

Anggapan masyarakat bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan agama akan dapat membentuk watak dan kepribadian agama, menimbulkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan kepada pendidikan muatan lokal yang digunakan sebagai penunjang pendidikan agama di madrasah, sebab pendidikan muatan lokal bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Tetapi perlu diakui bahwa selain keberhasilan dalam memberikan kontribusinya dalam meningkatkan ketaatan menjalankan agamanya, pada aspek hubungan vertical dengan Tuhan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Dari pelaksanaan manajemen dalam kurikulum muatan lokal secara maksimal di MTsN Babat Lamongan mulai tahun ajaran 2008, setelah diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah terdapat perubahan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya-upaya yang mengarah pada pelaksanaan yang disesuaikan dengan KTSP baik dalam pengembangan silabus maupun proses pembelajarannya, walaupun pembelajaran yang dilaksanakan belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepenuhnya sesuai dengan konsep KTSP yakni masih adanya mata pelajaran muatan lokal yang disisipkan pada mata pelajaran tertentu.

Namun pola pembelajaran yang ditawarkan KTSP berusaha untuk dilaksanakan, seperti contoh mata pelajaran imla' yang disisipkan pada mata pelajaran bahasa arab. Keberhasilan pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan tidak luput dari dukungan dan perhatian dari semua pihak, diantaranya:

a. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hasil dari pelaksanaan kurikulum muatan lokal sebagian besar tergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas dengan sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran muatan lokal, karena belumlah ditemukan suatu pola pembelajaran yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Proses

Proses pembelajaran yang dilakukan di MTsN Babat Lamongan masih terdapat kecenderungan untuk memaksakan bahan materi pengajaran, bukan pada penguasaan dan pencapaian kemampuan tertentu. Dengan demikian guru muatan lokal MTsN Babat Lamongan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah mengubah paradigma proses pembelajaran yang hanya terfokus pada aspek kognitif saja.

c. Siswa

Dalam proses pembelajaran MTsN Babat Lamongan, faktor siswa yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangannya akan selalu memerlukan perhatian dari guru karena kemampuan berfikir siswa yang semakin maju.

Setelah meneliti pelaksanaan manajemen pada kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan terdapat beragam model dalam manajemennya meskipun secara keseluruhan para guru muatan lokal menyatakan dalam pelaksanaan manajemen telah mengikuti prosedur yang diberikan madrasah baik dalam proses pembelajaran maupun kelengkapan lainnya, namun dalam pelaksanaannya masing-masing guru memiliki permasalahan sendiri-sendiri ketika melaksanakan kurikulum muatan lokal tersebut.

Sebagian besar guru muatan lokal di MTsN Babat Lamongan telah mendapatkan pelatihan mengenai kurikulum muatan lokal dari madrasah, meskipun dalam bentuk sederhana seperti lokakarya, namun dalam pelaksanannya masih timbul permasalahan karena belum adanya manajemen yang maksimal dari madrasah.

Secara struktural semua guru muatan lokal dibawah pembinaan madrasah yang dikelola oleh yayasan. Maka madrasah memiliki kewajiban secara strutural untuk melakukan pembinaan kepada semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru muatan lokal, agar dalam proses manajemen yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Namun, dalam pelaksanaannya karena terbentur dengan kepentingan pribadi, pembinaan yang diberikan sangatlah minim. Madrasah mengadakan Lokakarya hanya pada masa libur sekolah, yakni 2x dalam 1 tahun. Melihat fenomena di atas, sangatlah jelas hambatan manajemen pada kurikulum mutan lokal bukan semata-mata faktor guru saja, akan tetapi pengalokasian dana yang belum terpusat pada muatan lokal, menantang madrsah untuk menggali dana dan pembiayaan berdasarkan kreatifitas sendiri dengan melibatkan partisipasi yang tinggi dari masyarakat.

Manajemen pada kurikulum muatan lokal memerlukan monitoring, pemantauan secara berkesinambungan, misal 1 bulan 1x dari pihak madrasah dan yayasan sebagai pengelola madrasah, yang kemudian dilakukan evaluasi secara mandalam untuk menentukan langkah selanjutnya.

Kenyataan di lapangan belum ada pemantauan yang serius terhadap muatan lokal, Oleh karena itu pihak yayasan dan kepala sekolah seharusnya secara berkala melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Secara kultural, para guru terbiasa dengan kurikulum 1994 yang dilakukan terus menerus yang mungkin sudah menjadi kebudayaan guru, dan seakan telah berpola. Guru cenderung mengikuti apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperintahkan oleh atasan, baik kepala sekola ataupun pihak terkait. Keadaan ini berakibat pada proses pembelajaran di mana guru kurang mengembangkan kreatifitas, tidak berani berbeda dengan pada umumnya, meskipun untuk peningkatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal timbul permasalahan bahwa pemberian pengetahuan kepada peserta didik tidak akan menemui kesamaan dalam potensi yang didapatkan. Ini berarti bahwa masing-masing peserta didik memiliki kompetensi yang berbeda dan sudah menjadi tugas guru untuk meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran.

Proses manajemen yang dilakukan madrasah memberikan kesempatan untuk lebih megetahui potensi-potensi apa yang dimiliki madrasah dan potensi apa yang belum dicapai madrasah selama ini. Kebanyakan guru masih beranggapan bahwa faktor guru menjadi pokok utama dalam keberhasilan pembelajaran muatan lokal. Akan tetapi\ untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik diperlukan alat maupun media yang mencukupi, baik berupa perpustakaan yang memadai, bahan peraga dan bahan bacaan yang cukup. Tetapi kesemuanya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Karena keterbatasan dana dari madrasah guru muatan lokal melakukan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan pola-pola yang lama. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berubah menjadi ancaman yang dapat menjerumuskan madrasah pada keterpurukan. Ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haruslah menjadi motifasi bagi madrasah untuk mengembangkan lagi mutu pendidikannya.

Munculnya lembaga-lembaga pendidikan, dengan berbagai keunggulan yang mereka miliki dapat menggeser minat masyarakat untuk beralih ke sekolahan yang lain, bila MTsN Babat Lamongan tidak memunculkan inovasi dan menonjolkan kualitas seperti adanya kurikulum muatan lokalnya dengan pengembangan yang terus dilakukan serta mempuyai ciri khas pendidikan dibandingkan sekolahan yang lain.

Pelaksanaan manajemen kurikulum muatan lokal di MTsN Babat Lamongan tergolong baik, namun secara umum belum bisa melaksanakan konsep manajemen secara utuh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya madrasah dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara konsekwen dan setiap orang yang terlibat dalam aktifitas madrasah. Dari permasalahan yang timbul di atas, dapat diambil solusi yang menyangkut beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Guru muatan lokal
   a. Guru muatan lokal seyogyanya memahami terhadap berbagai ubahan yang ada dengan meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran.
   b. Guru muatan lokal hendaknya mempelajari model-model pembelajaran yang bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Guru muatan lokal hendaknya lebih kreatif menggunakan sarana dan prasarana yang diberikan madrasah sebagai sumber belajar, meskipun terbatas.

d. Melaksanakan program remidial dan proses pengayaan secara maksimal terhadap proses pembalajaran.

2. Kepala sekolah

a. Kepala sekolah hendaknya melakukan pembenahan dan penyempurnaan manajemen kurikulum muatan lokal untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kepala sekolah hendaknya membuka peluang kerjasama antar lembaga madrasah maupun instansi terkait untuk mengadakan pelatihan kurikulum muatan lokal secara berkesinambungan.

c. Kepala sekolah hendaknya selalu memonitor dan mengevaluasi serta mendiskusikan berbagai persoalan yang timbul dalam proses manajemen kurikulum muatan lokal.

3. Yayasan / Pengelola Madrasah

a. Pihak yayasan sebagai pengelola madrasah seharusnya melakukan upaya kongkrit dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru muatan lokal untuk menunjang pembelajaran muatan lokal di madrasah.

b. Pihak yayasan memaksimalkan pembinaan, memantau dan mengevaluasi terhadap keberhasilan madrasah dalam manajemen kurikulum muatan lokal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN Babat Lamongan, penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepala sekolah di MTsN Babat Lamongan sudah bisa berjalan dengan baik sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Berangkat dari visi misi sekolah yang salah satu indikator Visi nya adalah Unggul dalam sumber daya manusia dan tenaga kependidikan. Dan dijabarkan dalam Misinya meningkatkan kinerja dan etos kerja personel sekolah dalam upaya peningkatan prestasi siswa dan profesionalisme guru/karyawan dan memberdayakan sumber daya sekolah, sumber daya manusia, baik secara material maupun spiritual. Peran-peran yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas para guru termasuk guru muatan lokal adalah dengan mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya, seperti kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, leader, motivator, dan supervisor.
2. Pengelolaan manajemen kurikulum muatan lokal yang ada di MTsN Babat Lamongan secara umum untuk bisa dikatakan sudah baik.Hal Ini bisa di bisa dibuktikan bahwasanya kurikulum yang sangat berkembang, Yaitu : Akutansi, Bahasa daerah dan tartil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran kepala di MTsN Babat Lamongan dalam mengelola kurikulum muatan lokal sebagaimana dijelaskan diatas, sudah berjalan optimal sesuai dengan target dan tujuan. Kepala sekolah selaku supervisor melakukan pendekatan pendekatan terhadap para guru, agar kedekatan secara emosional dan professional bisa terbangun dan terjaga serta lebih terbuka satu dengan yang lain. Selain itu, kepala sekolah mengirim/mengadakan pelatihan-pelatihan, pengawasan dan pembinaan, kunjungan kelas/observasi, agar tujuan dari peningkatan kualitas para guru bisa berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan.

B. SARAN

1. Peran kepala sekolah adalah fungsi tenaga fungsional guru dalam mengemban tugas memimpin sekolah. Selain itu, diantara peran kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, leader, inovator, motivator, dan sebagai supervisor sebagaimana pembahasan skripsi ini. Oleh karena itu untuk mencapai kualitas anak didik/lulusan sebuah lembaga pendidikan, hendaklah kepala sekolah terlebih dahulu meningkatkan kualitas para tenaga pendidik nya, karena kita tahu sendiri, guru merupakan tonggak dari pentransferan ilmu langsung ke anak didik.
2. Peningkatan kualitas guru harus selalu dilakukan, Karena dengan seorang tenaga pendidik mempunyai kualitas yang baik, apa yang menjadi target dan tujuan sekolah bias tercapai. Tidak hanya kepala sekolah atau program sekolah, kita sebagai individu/guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tanggung jawab untuk selalu meningkatkan kualitas diri sendiri.

3. Peran kepala sekolah (dalam hal ini berperan sebagai supervisor) akan berjalan dengan baik dan optimal apabila didukung oleh semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut, baik guru, siswa, masyarakat sebagai pemakai jasa, pemerintah, ataupun pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan. Karena unsur-unsur tersebut semuanya saling berkaitan. Peningkatan kualitas guru, akan dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan apabila kepala sekolah dapat berperan secara efektif, aktif dan optimal. Untuk itu, bagi semua lembaga pendidikan yang menginginkan sekolah yang dipimpinnya maju dan mempunyai kualitas hendaknya diperhatikan dulu kualitas tenaga pend idiknya, karena dengan sekolah mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas, secara tidak langsung kualitas anak didik/sekolah akan mengikutinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004

Nana sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1991

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003

Syafrudin Nurdin, et. al. , *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Ciputat Press, 2003

Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992

Di akses pada : http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/18/profesionalisme-kepemimpinan-kepala-sekolah/ Tgl 20 Mei 2010

H.M. Daryanyo, *Administrasi Pendidika*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998

diakses pada : http// : Manajemen Sekolah _ Tujuh Peran Kepala Sekolah.htm

SIM SMP NEGERI 1 GABUS http://www.smpn1gabus.sch.id

Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press,2002

Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2003

S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Buni Aksara, 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Bandung: Ciputat Press, 2003

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi Dan Implementasi*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: CV.Sinar Baru, 1991

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Offset, 1989

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002 h. 61

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,1999

M.Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan , wawancara pribadi

M. Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi

Ahmad Munir, Guru Tartil MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi

Mohamad Rifai, Ketua Osis siswi MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi

Munawir, Guru Agama Muatan Lokal MtsN Babat Lamongan, Wawancara pribadi

Harmaji, Waka Kurikulum MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi, 14 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suroso , Guru Mata Pelajaran MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi

Azhariani Zubaidah , Guru Mata Pelajaran MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi,

Sholichah, Guru Mata Pelajaran MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi

M.Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan , wawancara pribadi

M.Miskan Choiri, Kepala Sekolah MTsN Babat Lamongan , wawancara pribadi,

Suparto, Guru Mulok MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi ,

Sulaeman, Guru Tartil MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi,

Harmaji, Waka Kurikulum MTsN Babat Lamongan, wawancara pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id